

**PENERAPAN METODE CERITA ISLAMI PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA KELAS VIII  
A,B SMP NEGERI 3 BATANG TAHUN AJARAN  
2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan



Oleh :

**INTAN PRAWESTI**  
NIM : 123111084

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2017**



## PERNYATAAN KEASLIAN

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

**Nama** : Intan Prawesti  
**NIM** : 123111084  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN METODE CERITA ISLAMIS PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK AKHLAK SISWA KELAS VIII A,B SMP  
NEGERI 3 BATANG TAHUN AJARAN 2016/2017**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 1 Juni 2017  
Pembuat Pernyataan,

A yellow 6000 Rupiah stamp with a signature and a red wax seal. The stamp features the text "STAMPERAI KEMPEL" at the top, a serial number "25410ADFE27200001" in the middle, and the value "6000" at the bottom. A red wax seal is placed over the signature.

**Intan Prawesti**  
NIM: 123111084





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax.  
7615387 Semarang 50185

---

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Penerapan Metode Cerita Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII A,B SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2016/2017**

Penulis : **Intan Prawesti**  
NIM : 123111084  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 20 Juni 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua,

**Dr. H. Shodiq, M.Ag**

NIP: 19681205 199403 1 003

Penguji I,

**Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag**

NIP: 19681212 199403 1 003

Pembimbing I

**H. Nasirudin, M.Ag**

NIP: 19691012 199603 1 002

Sekretaris,

**Hji. Nur Asiyah, M.Ag**

NIP: 19710926 199803 2002

Penguji II,

**H. Ridwan, M.Ag**

NIP: 19630106 199703 1 001

Pembimbing II,

**Agus Khunaefi, M.Ag**

NIP: 19760226 200501 1 004



## NOTA DINAS

Semarang, 1 Juni 2017

Kepada  
Yth. Dekan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Penerapan Metode Cerita Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII A,B SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2016/2017**  
Penulis : Intan Prawesti  
NIM : 123111084  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I

  
**H. Nasirudin, M.Ag**  
NIP. 19691012 199603 1002





## NOTA DINAS

Semarang, 1 Juni 2017

Kepada  
Yth. Dekan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb*


Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Penerapan Metode Cerita Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII A,B SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2016/2017**  
Penulis : Intan Prawesti  
NIM : 123111084  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing II



**Agus Khunaefi, M.Ag**

NIP. 19760226 200501 1 004



## ABSTRAK

Judul : **Penerapan Metode Cerita Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII A,B SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2016/2017**

Penulis : Intan Prawesti

NIM : 123111084

Skripsi ini membahas Penerapan Metode Cerita Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII A,B SMP. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran, salah satunya adalah penerapan metode cerita Islami pada pembelajaran PAI dalam membentuk Akhlak siswa sebagai wujud pengajaran yang memberikan contoh nyata kepada peserta didik melalui tokoh cerita. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan :

(1) Bagaimana penerapan metode cerita Islami pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa kelas VIII A,B SMP Negeri 3 Batang tahun ajaran 2016/2017? (2) Apasajakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode cerita Islami pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa kelas VIII A,B SMP Negeri 3 Batang tahun ajaran 2016/2017? Permasalahan tersebut dibahas melalui Penelitian Lapangan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Batang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data-data yang ada berupa kata-kata bukan berupa angka atau data statistik. Dalam memperoleh data-data tersebut penulis menggunakan Kajian pustaka dan Penelitian lapangan, untuk melengkapi data-data yang ada penulis menggunakan beberapa metode: metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan:

1) Penerapan Metode Cerita Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII A,B SMP Negeri 3 Batang yang diklasifikasikan pada Persiapan Penerapan Metode Cerita, Materi untuk Penerapan Metode Cerita dan

Penyampaian Metode Cerita, Alat Peraga untuk Penerapan Metode Cerita dan Evaluasi Penerapan Metode Cerita. Dalam hal Persiapan untuk Penerapan Metode Cerita, pendidik SMP Negeri 3 Batang sudah melakukan berbagai persiapan pribadi dan teknis secara optimal. Dalam hal materi dan penyampaian, pendidik SMP Negeri 3 Batang mengacu pada PROTA (Program Tahunan), kemudian di bentuk PROMES (Program Semesteran), SILABUS dan sebelum pembelajaran pendidik akan merancang RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran) sebagai hasil dari pengembangan kurikulum. Materi yang digunakan sudah variatif, berisi dan disampaikan dengan baik, dalam hal Alat Peraga pendidik SMP Negeri 3 Batang sudah menggunakan berbagai alat peraga diantaranya buku cerita, audio visual dan papan tulis . Dalam hal Evaluasi, pendidik SMP Negeri 3 Batang juga sudah mengupayakan berbagai hal untuk memperbaiki penyampaian ceritanya dengan cara musyawarah bersama masing-masing pendidik atas pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita di kelas yang pernah dimasukinya. Masing-masing saling bertukar pengalaman dan mencari solusi jika ada permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita di kelas masing-masing. Musyawarah ini dilakukan secara insidental dan tidak terjadwal.

2) Penerapan Metode Cerita Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII A,B SMP Negeri 3 Batang memiliki faktor-faktor penunjang antara lain Pendidik, Lingkungan dan Sumber belajar. Disamping itu juga memiliki faktor-faktor penghambat antara lain Hambatan Pengelolaan Kelas, Hambatan Evaluasi dan Hambatan Alat untuk Bercerita. Faktor penunjang dan penghambat hingga saat ini saling beriring.



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Ṣ	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang  
ī = i panjang  
ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أُو  
ai = أَيَّ  
iy = أَيَّ



# KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Cerita Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII A,B SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2016/2017”.

Penulis telah banyak mendapat dukungan moril dan materiil dari berbagai pihak dalam menyusun skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Raharjo, M. Ed. St.
2. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag dan Ibu Hj, Nur Asiyah, M.SI Ketua jurusan, sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ijin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Bapak H. Nasirudin, M. Ag dan Bapak Agus Khunaefi, M.Ag. Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.



4. Bapak H. Karnadi, M.Pd Dosen wali yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis.
5. Bapak/ibu Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Edi Kuncoro, S.Pd Selaku Kepala SMP Negeri 3 Batang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Ibu Hj. Hanik Nurhayati, M.Ag Selaku guru PAI yang telah berkenaan memberikan bantuan, informasi dan waktu kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Kepada keluarga tercinta, khususnya untuk kedua orang tua ku, Bapak Winarso dan Ibu Sumarni, Kakakku Ardian Eko Prasetyo serta adik-adikku tersayang Nurul Lita Inayah dan Muhammad Zakariya. Terimakasih atas doa, nasihat, dan dukungan serta segala pengorbanan dan kasih sayangnya selama ini dalam mendidik penulis dengan penuh kesabaran. yang senantiasa memberikan doa, motivasi dan semangat.
9. Sahabat dekat Jajang Gumilar yang Insya Allah akan menjadi calon Imam ku, trimakasih sudah mau menemani dan mendukung dalam suka maupun duka.
10. Teman-teman PAI C angkatan 2012, teman PPL MTs N Kendal dan teman KKN posko 3 Desa Podo Rejo Kaliancar Ngaliyan Semarang.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan dan kritik untuk perbaikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca sekalian pada umumnya.

Semarang, 1 Juni 2017

**Intan Prawesti**  
NIM. 123111084

# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR(TABEL DAN BAGAN).....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Metode Cerita Islami .....	9
a. Pengertian Metode Cerita Islami.....	9
b. Teknik dan Jenis Cerita Islami.....	16
c. Manfaat Metode Cerita Islami .....	18
d. Faktor Pendukung dan Penghambat Cerita Islami.....	22

e. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Cerita Islami.....	23
2. Pengertian Pembentukan Akhlak .....	25
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	28
4. Penerapan.....	32
B. Kajian Pustaka.....	33
C. Kerangka Berfikir .....	36
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Sumber Data.....	40
D. Fokus Penelitian .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Teknik Wawancara.....	42
2. Teknik Observasi.....	44
3. Teknik Dokumentasi.....	45
F. Uji Keabsahan Data .....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum SMP Negeri 3Batang.....	51
1. Latar Belakang Berdirinya.....	51
2. Visi dan Misi.....	54
3. Struktur Organisasi.....	56
4. Data Guru dan Keadaan Siswa.....	57
5. Sarana dan Prasarana.....	60

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	62
1. Persiapan Untuk Penerapan Metode Cerita.....	62
2. Materi Penerapan Metode Cerita.....	64
3. Metode Cerita Islami.....	69
4. Media (alat Peraga).....	70
5. Evaluasi Penerapan Metode Cerita.....	72
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	74
1. Penerapan Metode Cerita Islami Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII A,B SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2016/2017.....	74
a. Persiapan Untuk Penerapan Metode Cerita.....	74
b. Materi Penerapan Metode Cerita.....	76
c. Metode Cerita Islami.....	77
d. Media (alat Peraga).....	80
e. Evaluasi Penerapan Metode Cerita.....	81
2. Faktor Penunjang dan Penghambat.....	84
D. Keterbatasan Penelitian .....	88
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	91
C. Penutup.....	92

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Bagan 3.1      Bagan Struktur Organisasi SMP Negeri 3  
Batang

Gambar Tabel 3.2      Data Guru SMP Negeri 3 Batang

Gambar Tabel 3.3      Data Siswa SMP Negeri 3 Batang

Gambar Tabel 3.4      Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Batang

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 3	Profil Sekolah
Lampiran 4	Visi dan Misi Sekolah
Lampiran 5	Struktur Organisasi Sekolah
Lampiran 6	Data Guru Sekolah
Lampiran 7	Transkrip Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 8	Transkrip Wawancara Guru Mapel PAI
Lampiran 9	Transkrip Wawancara Perwakilan Peserta Didik
Lampiran 10	Surat-surat izin riset
	a. Surat Izin Rekomendasi Dinas
	b. Surat Rekomendasi Dinas
	c. Surat Izin Riset di SMP Negeri 3 Batang
	d. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 11	RPP
Lampiran 12	Dokumentasi (foto)



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Aqidah akhlak merupakan pelajaran yang mempelajari segala sesuatu sifat yang baik menurut adab islami. Pelajaran aqidah akhlak memuat materi tentang sikap dan perbuatan sehari-hari baik di rumah atau di luar rumah. Peserta didik diharapkan dapat menjalankan atau mengamalkan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat, baik bagi dirinya sendiri atau orang lain. Dalam Islam perbuatan atau akhlak yang baik bisa dilihat dari akhlak Rasulullah saw sebagai suri tauladan yang baik. Pendidikan akhlak seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah, mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan di atas.<sup>1</sup>

Dalam proses pembelajaran akhlak, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa “*Al-Thariqat Ahamm Min Al-Maddah*” (metode jauh lebih penting

---

<sup>1</sup> Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hlm.12

dibanding materi), merupakan sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik, maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar.<sup>2</sup> Penggunaan metode dalam satu mata pelajaran bisa lebih dari satu macam. Metode yang bervariasi dapat membangkitkan motivasi anak didik. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode pendidik harus mempertimbangkan aspek efektifitasnya dan relevansinya dengan materi yang disampaikan. Salah satu metode yang efektif dan sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode kisah atau biasa dikenal dengan istilah cerita.

Metode kisah banyak ditemukan dalam Al-Qur'an. Menurut Quraish Shihab kata kisah diulang sebanyak 44 kali dalam Al-Qur'an. Menurut Abdul Aziz Abdul Majid, "kisah atau cerita adalah salah satu jenis sastra yang memiliki nilai estetika. Di dalamnya terdapat rasa kenikmatan yang tiada tara serta mampu menarik perhatian anak-anak dan orang dewasa.

---

<sup>2</sup> Abdul Aziz. Abdul Majid, *Mendidik Anak Lewat Cerita*, terj. Sarif Hade Mansyah dan Mahfud Luqman Hakim, (Jakarta: Pustaka Firdaus.2005), hlm.5

Cerita merupakan media yang paling tepat untuk anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, karena cerita mampu menarik perhatian anak-anak untuk menyukai dan memperhatikannya. Dalam pembahasan skripsi ini, metode cerita mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan suatu materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya suatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja”.<sup>3</sup>

Dalam pendidikan, metode sangat diperlukan, sebab metode dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, di setiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran, tidak semua metode tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus dapat memilah-milah mana metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan. Lebih-lebih untuk pembelajaran pada anak usia dini, metode harus betul-betul yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers.2002), hlm.159

<sup>4</sup> Muhammad Fadhilah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hlm.162

Adapun kegiatan bercerita atau dongeng merupakan salah satu cara yang di tempuh untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui cerita anak dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu di hayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Oleh karena itu, Islam sebagai agama yang berpedoman pada Al-qur'an dan hadits menepis *image* adanya kisah bohong, karena Islam selalu bersumber dari dua sumber yang dapat di percaya, sehingga cerita yang disodorkan terjamin keshahihan dan keabsahannya.

Untuk mengaplikasikan metode cerita dalam proses belajar mengajar (PBM), metode cerita merupakan salah satu metode pendidikan yang mashur dan baik, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika di dasari oleh ketulusan hati yang mendalam. Kemashuran dan kebaikan metode ini dapat dilihat dari perkembangan penggunaannya oleh para pujangga India, Persia, dan Yunani sejak zaman dulu.<sup>6</sup> Dalam hal ini, mendidik dan mengajar anak dengan memberi contoh lebih efektif dari pada menasehatinya. Secara tersirat dongeng atau cerita adalah wujud pengajaran yang memberikan contoh

---

<sup>5</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 170

<sup>6</sup> Armai Arif, ..., hlm. 160-161

nyata kepada anak-anak melalui tokoh cerita. Tokoh-tokoh dalam cerita dapat memberikan teladan bagi anak-anak. Anak-anak akan dengan mudah memahami sifat-sifat, figur-figur, dan perbuatan-perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan cerita, seorang pendidik dapat memperkenalkan akhlak dan figur seorang muslim yang baik dan pantas di teladani. Dengan demikian bercerita dapat berperan dalam proses pembentukan akhlak seorang anak.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Batang ini, diajarkan materi pembelajaran umum seperti matematika, bahasa, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan dan Pendidikan agama islam, yang secara eksis dan konsisten para tenaga pendidikny menggunakan metode-metode pembelajaran yang variatif. Salah satunya adalah metode cerita. Metode ini lebih sering digunakan dalam penyampaian materi, karena merupakan metode favorit peserta didik. Berdasarkan kenyataan bahwa pada saat penyampaian cerita, khususnya kisah-kisah keteladanan Islami, para peserta didik yang merupakan anak yang memasuki usia remaja ini ada beberapa reaksi yang ditunjukkan seperti, ada anak yang menyukai proses belajar dengan cerita, sehingga mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Ada juga anak yang tidak terlalu merespon (pasif). Dengan kata lain, metode cerita merupakan

salah satu metode pemicu perubahan sikap positif anak di SMP Negeri 3 Batang .

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh permasalahan penerapan metode dalam pembelajaran. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Skripsi **“Penerapan Metode Cerita Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII A,B SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2016/2017”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Metode Cerita Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII A,B SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apasajakah faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Metode Cerita Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII A,B SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Metode Cerita Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII A,B SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2016/2017.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak anak.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi wacana dan bentuk pemahaman baru, baik guru atau pembaca pada umumnya agar dapat memperhatikan pembinaan dan penerapan metode cerita islami sebagai mengembangkan kemampuan anak didik terutama dalam menanamkan moral keagamaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Sekolah, sebagai bahan dan inovasi yang tepat dalam memberi kontribusi yang positif pada lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas siswa melalui proses pembelajaran, terutama dalam penerapan metode pembelajaran.

- b. Kepala sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan supervise dan evaluasi terhadap kinerja guru dalam penggunaan model pembelajaran melalui metode cerita Islami.
- c. Guru, penelitian ini sebagai bahan evaluasi dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan dalam menerapkan metode yang berkaitan dengan aspek pengamalan.
- d. Penulis, menambah pengetahuan penulis dalam memperkaya wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama dalam penggunaan metode cerita Islami untuk menanamkan moral keagamaan.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Penerapan Metode Cerita Islami

###### a. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>7</sup>

###### b. Pengertian Metode Cerita Islami

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang metode cerita, beberapa peneliti menjelaskan sebagai berikut:

###### 1) Metode

Secara etimologi, *metode* berasal dari kata *method* yang artinya sesuatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau

---

<sup>7</sup>Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, dikutip dari [www.bahasa.kemdiknas.go.id](http://www.bahasa.kemdiknas.go.id) diakses pada 3 Januari 2017, pukul.20.00 wib

kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>8</sup>

Menurut Armai Arif, metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang direncanakan.<sup>9</sup> Chalidjah Hasan memberi definisi bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode secara terencana dan sistematis merupakan tolak ukur pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

## 2) Cerita

Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (*non fiksi*) ataupun tidak nyata (*fiksi*). Menurut KBBI ada beberapa definisi cerita; “*pertama*, cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya sesuatu hal seperti peristiwa dan kejadian. *Kedua*, cerita adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang, kejadian dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan semata). Menurut Sa'id Mursy

---

<sup>8</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 161

<sup>9</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al Ikhlas, 1994), hlm 87

<sup>10</sup> Chalidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), hlm 12

menjelaskan bahwa cerita adalah pemaparan pengetahuan kepada anak kecil dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.<sup>11</sup> Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang, pendongeng dan penyimaknya sama-sama baik. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak membaca.<sup>12</sup>

Mendongeng (*telling story*) ialah suatu teknik untuk memberikan cerita kepada anak-anak. Mendongeng merupakan cara terbaik bagi orangtua untuk mengkomunikasikan pesan-pesan cerita yang mengandung unsur etika, moral, maupun nilai-nilai agama. Selain dapat bermanfaat untuk pengembangan kepribadian, akhlak maupun moral anak, mendongeng dapat juga bermanfaat untuk meningkatkan pengembangan bahasa anak. Sejak dini anak memperoleh berbagai wawasan cerita yang memperkaya dan meningkatkan kemampuan kognitif, memori, kecerdasan, imajinasi dan kreativitas bahasa.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Sa'id Mursy, *Seni Mendidik Anak*. (Jakarta: Arroyan, 2001), hlm 117

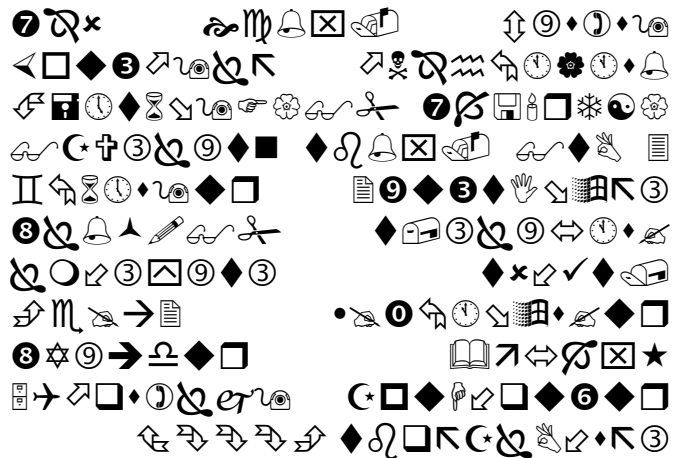
<sup>12</sup> Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 8

<sup>13</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 161

Ahmad Tafsir, dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam” mengatakan bahwa cerita merupakan metode amat penting, alasannya:

- a) Cerita selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya.
- b) Cerita Qur'ani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia.
- c) Cerita Qur'ani mendidik perasaan keimanan.<sup>14</sup>

Metode cerita atau kisah diriwayatkan dalam Al-Qur'an surah *Yusuf* (12) ayat 111:



Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

---

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 140

Penggalan QS. Yusuf (12): ayat 111:



Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.

*Qassa al-khabara* berarti menyampaikan berita dalam bentuk yang sebenarnya. Kata ini diambil dari perkataan *qassa al-asara wa iqtasahu* yang berarti menuturkan cerita secara lengkap dan benar-benar mengetahuinya.<sup>15</sup>

Cerita merupakan sarana yang mudah untuk mendidik manusia. Model ini sangat banyak dijumpai dalam Al-Qur'an. Bahkan cerita-cerita dalam Al-Qur'an sudah menjadi cerita-cerita populer dalam dunia pendidikan. Cerita yang diungkapkan dalam Al-Qur'an ini mengiringi berbagai aspek pendidikan yang dibutuhkan manusia. Diantaranya adalah aspek akhlak. Ada target yang ingin dicapai dalam model cerita pada Al-Quran, yaitu:

- a) Cerita-cerita ini dapat membuktikan ke-*ummi*-an Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam, karena kisah-kisah yang diceritakan beliau memperlihatkan datang dari Allah SWT.

---

<sup>15</sup>Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, Terj. Hery Noer Aly, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1994), Juz XIII, hlm. 100

- b) Bahwa seluruh agama yang dibawa para Nabi berasal dari Allah, satu risalah yang diturunkan mulai dari Nabi Adam hingga Nabi Muhammad SAW.<sup>16</sup>
- c) Melalui model kisah-kisah, maka akan lahir keyakinan bahwa Allah akan selalu menolong Rasul-Nya dan kaum mukmin dari segala kesulitan dan penderitaan.
- d) Dengan model kisah dapat dilihat bahwa musuh abadi manusia adalah iblis atau setan yang selalu ingin menjerumuskan manusia. Sekaligus model kisah dapat memupuk iman.<sup>17</sup>

Cerita dalam al-Qur'an memiliki nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini. Dalam dunia pendidikan, cerita dapat dijadikan salah satu bentuk metode pembelajaran. Misalnya menceritakan atau mengisahkan para nabi dalam berdakwah menegakkan kebenaran dan ketauhidan. Bercerita juga dapat menghilangkan kebosanan anak dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Apalagi pada tahap anak usia dini, bercerita merupakan salah satu bentuk penyampaian materi yang amat disukai.<sup>18</sup>

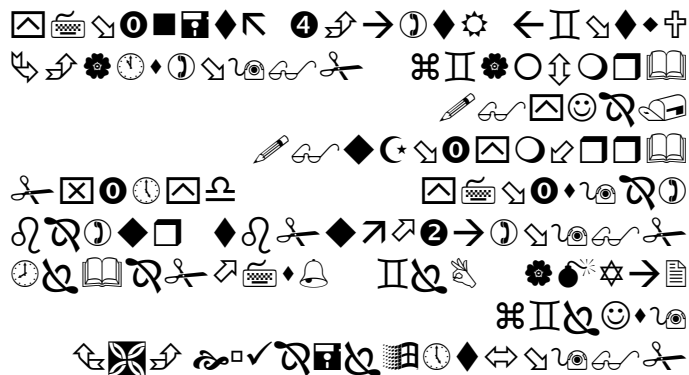
---

<sup>16</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 125

<sup>17</sup>Ulil Amri Syafri..., hlm. 126

<sup>18</sup>Muhammad Fadillah dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 179-180

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah *Yusuf* (12) ayat 3 :



Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.

Disebutkan bahwa, sebab turunnya (asbabun nuzul) ayat ini adalah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas, ia berkata: “mereka (para sahabat) berkata kepada Rasulullah SAW: Wahai Rasulullah, kami mohon engkau bercerita kepada kami!’ Maka, turunlah penggalan ayat (*QS Yusuf* /12: ayat 3)



Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik

Dan dijelaskan dalam tafsir: Dalam *QS. Yusuf* ayat 3 ini Allah Swt berkata kepada Nabi-Nya, "Kami yang mewahyukan al-Quran kepadamu, kemudian menceritakan kepadamu kisah kaum dan bangsa-bangsa terdahulu dengan bentuk sebaik-baik bahasa, dan itu semua merupakan bagian dari wahyu samawi

dan merupakan kitab al-Quran. Pada dasarnya, cerita dan kisah memiliki peran penting dalam pendidikan manusia. Khususnya apabila kisah dan cerita itu berbicara tentang realitas kehidupan kaum dan bangsa-bangsa terdahulu, dan orang yang mendengarkannya meyakini bahwa kisah tersebut bukan karangan dan hasil daya khayal manusia." Sesungguhnya, keistimewaan terpenting kisah-kisah al-Quran terletak pada kebenarannya. Hal ini telah dibahas dari segala seginya, sebagai sebuah sejarah, dan menjadi perhatian besar di pusat-pusat pendidikan tinggi dan lembaga-lembaga ilmiah. Imam Ali bin Abi Thalib as dalam sebuah surat kepada putranya Imam Hasan al-Mujtaba as menulis sebagai berikut, "Putraku! Aku sedemikian larut dalam menelaah kisah orang-orang terdahulu, seakan aku ikut hidup bersama mereka dan menempuh usia sepanjang hidup mereka itu."

Kedudukan sejarah dalam al-Quran sedemikian tingginya, sehingga dalam sebagian riwayat disebutkan bahwa salah satu nama kitab suci samawi ini ialah kisah terbaik (Ahsan al-Qashash) sebagaimana terdapat dalam ayat ini. Yang lebih penting lagi ialah bahwa dalam ayat ini, Allah Swt sendiri menyebut Zat-Nya sebagai penyampai kisah dan penukil cerita, yang mengisahkan sejarah hidup Nabi Yusuf as kepada Rasul-Nya, dan menjadikannya sebagai bagian dari kitab suci al-Quran ini. Jika dalam ayat ini kisah Nabi Yusuf disebut sebagai sebaik-baik kisah, adalah karena pemeran utama kisah ini adalah seorang pemuda yang seluruh wujudnya dipenuhi dengan kebersihan,



kesucian, keteguhan memegang amanat, penyabar dan beriman sempurna.

Topik utama kisah tersebut adalah, bahwa di puncak masa mudanya, Nabi Yusuf as berjuang dan pada akhirnya, berhasil menundukkan hawa nafsunya. Dalam kisah ini telah terkumpul sejumlah hal yang saling berlawanan dan kontradiktif. Diantaranya, perpisahan dan pertemuan, kesedihan dan kegembiraan, masa paceklik dan masa subur, pengkhianatan dan kesetiaan, perbudakan dan kebangsawanan dan kebersihan dan ketertuduhan. Di dalam ayat ini disebutkan bahwa Rasul Allah Saw termasuk diantara orang-orang yang lalai. Akan tetapi yang dimaksud dengan kelalaian tersebut ialah ketidaktahuan. Sedangkan ketidaktahuan yang negatif ialah ketidaktahuan yang muncul, sementara peluang-peluang untuk mengetahui, sudah terpenuhi baginya. Sedangkan Rasul Allah tidak mengetahui sejarah Nabi Yusuf as, karena beliau tidak memiliki sarana untuk mengetahuinya.

Dengan demikian, sebagaimana dikenal dalam pembahasan Islam, terdapat dua macam ketidaktahuan atau kejahilan. Pertama, *jahil qashir* dan yang kedua *jahil muqasshir*. *Jahil qashir* ialah ketidaktahuan akan sesuatu, karena tidak adanya sarana atau peluang untuk mengetahui sesuatu tersebut. Ketidaktahuan seperti ini tidak dianggap sebagai sesuatu yang buruk. Sedangkan *jahil muqasshir* ialah ketidaktahuan akan sesuatu, sedangkan semua peluang untuk mengetahui sesuatu tersebut telah tersedia; atau seseorang sudah mengetahui sesuatu, kemudian ia lupa. Ketidaktahuan

seperti ini bersifat negatif dan jelek. Jadi, ketidaktahuan Rasul Allah Saw akan sejarah hidup Nabi Yusuf as, adalah bukan sesuatu yang jelek bagi beliau, karena beliau tidak memiliki sarana apa pun untuk mengetahui sejarah tersebut, maka sudah wajar jika beliau tidak mengetahuinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode cerita Islami merupakan metode cerita yang membahas cerita-cerita islami atau membahas tentang siroh nabi yang telah diisyaratkan dalam Al-Qur'an dan digunakan secara berulang-ulang dalam beberapa surat .

Metode cerita, metode ini sangat efektif digunakan dalam menyampaikan ajaran-ajaran tentang akhlak dan keimanan. Penggunaan metode kisah sangat penting diajarkan pada peserta didik, karena kisah-kisah tersebut mempunyai pengaruh yang besar. Misalnya saja tentang kisah Nabi Yusuf, dari situ bisa diambil tentang sifat-sifat Nabi Yusuf as yang patut diteladani dan dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Metode cerita Islami sangat bermanfaat sekali guna memberikan saran atau ajakan untuk berbuat kebaikan. Metode Kisah ini juga mengajarkan peserta didik untuk meneladani dan meniru segala perbuatan terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh Islam yang menjadi panutan. Dengan memberikan cerita hal ini diharapkan peserta didik mempraktekkannya dan sehingga dapat membina akhlak. Memberikan contoh yang

baik kepada peserta didik, bisa juga melalui profil atau sikap dan tingkah laku pendidik yang baik diharapkan peserta didik menirunya, tanpa pendidik memberikan contoh pembinaan akhlak, akan sulit sekali dicapai.<sup>19</sup>

### **c. Teknik dan Jenis Cerita Islami**

Teknik yang dilakukan dengan cara bercerita, mengungkapkan peristiwa- peristiwa bersejarah yang mengandung nilai pendidikan moral, rohani dan sosial bagi seluruh umat manusia di segala tempat dan zaman. Baik yang mengenai kisah yang bersifat kebaikan, maupun kezaliman atau juga ketimpangan jasmani-rohani, material dan spiritual yang dapat melumpuhkan semangat umat manusia. Teknik ini sangat efektif sekali, terutama untuk materi sejarah (siroh), kultur Islam dan terlebih lagi sarannya untuk anak didik yang masih dalam perkembangan “fantastis”. Dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan anak didik dapat tergugah, meniru figur yang baik yang berguna bagi kemaslahatan umat, dan membenci terhadap seseorang yang zalim. Jadi, dengan memberikan stimulasi kepada anak didik dengan cerita itu, secara otomatis mendorong anak didik

---

<sup>19</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdul ghofar, (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi’i, 2008), hlm. 399.

untuk berbuat kebajikan dan dapat membentuk akhlak mulia, serta dapat membina rohani.<sup>20</sup>

Earl V. Pullias dan James D. Young, mengatakan bahwa:

*“One of the qualities of the good storyteller is that he knows how to use the experiences and ideas of his listeners as a starting point, from which to lead them into adventures in the past, to new understandings of the present, and to vision, which may become the future. He excites and awakens the dreams, longings, and urgings of his listeners and guides them into thinking. The good storyteller knows how to use his voice well, when to speak quickly or slowly, loudly or quietly. He also knows how to look at his listeners. He does more than look up or look toward them. He look at their eyes, showing his listeners that he know that they are there, that he is concerned about them.”<sup>21</sup>*

(Salah satu kualitas pencerita yang baik adalah; dia tahu bagaimana caranya menggunakan pengalaman-pengalaman dan ide-ide dari pendengarnya sebagai starting poin, dimana dari sinilah, sang pencerita mulai memandu mereka menuju petualangan pada masa lalu, pada pemahaman baru pada saat ini, dan visi yang mungkin menjadi masa depan. Dia merangsang dan membangkitkan mimpi-mimpi, kenangan-kenangan dan keinginan pendengarnya serta membimbing mereka untuk berpikir. Pencerita yang baik tahu bagaimana menggunakan suaranya dengan baik, kapan dia berbicara cepat atau lambat, kencang atau pelan. Dia juga tahu bagaimana melihat pendengarnya. Dia lebih memandangi keatas atau kearah mereka. Dia memandangi mata mereka, memperlihatkan kepada pendengarnya seakan-akan dia tahu bahwa mereka ada disana.)

---

<sup>20</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 260

<sup>21</sup> Earl V. Pullias dan James D. Young, *A Teacher is Many Things*, (Greenwich: Faweett Publication Inc, 2000), hlm. 108-109

Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain:

- 1) Membaca langsung dari buku cerita
- 2) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku
- 3) Menceritakan dongeng
- 4) Bercerita dengan menggunakan papan flanel
- 5) Bercerita dengan menggunakan boneka
- 6) Dramatisasi suatu cerita
- 7) Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan.

Adapun jenis cerita menurut materi yang disampaikan kepada anak-anak dapat dikategorikan dalam beberapa macam, antara lain:

- 1) Cerita para nabi

Materi cerita berisi kisah-kisah 25 nabi utusan Allah, mulai dari kelahiran, perjuangan dalam menjalankan tugas, sampai wafatnya. Materi cerita ini hendaknya menjadi materi utama yang disampaikan kepada anak-anak. Dalam cerita ini, pembawa cerita dapat sekaligus mengajarkan nilai-nilai akidah dan *akhlak al-karimah* kepada anak-anak.<sup>22</sup>

- 2) Cerita para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh

---

<sup>22</sup>Mohammad Fauziddin, *Pemebelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 19-22

Materi cerita berisi kisah-kisah para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh yang dapat dijadikan suri teladan untuk lebih meningkatkan ketakwaan dan keimanan serta akhlak al-karimah. Misalnya: cerita khulafaur rasyidin, walisongo.

Tertib merupakan prasyarat tercapainya tujuan bercerita. Suasana tertib harus diciptakan sebelum dan selama anak-anak mendengarkan cerita. Diantaranya dengan cara-cara sebagai berikut: Aneka tepuk: seperti tepuk satu-dua, tepuk diam, tepuk anak sholeh dan lain-lain. Tata tertib cerita, sebelum bercerita pendidik menyampaikan aturan selama mendengarkan cerita, misalnya; tidak boleh berjalan-jalan, tidak boleh menebak/komentari cerita, tidak boleh mengobrol dan mengganggu kawannya dengan berteriak dan memukul meja. Hal ini dilakukan untuk mencegah anak-anak agar tidak melakukan aktifitas yang mengganggu jalannya cerita.

Teknik penyampaian cerita dengan membacakan langsung akan sangat bagus jika guru mempunyai prosa yang sesuai untuk dibacakan, sehingga pesan-pesan yang disampaikan mudah ditangkap oleh anak. Kemudian ilustrasi gambar dari buku diperlukan untuk memperjelas

pesan-pesan yang dituturkan sehingga dapat menarik perhatian anak.<sup>23</sup>

#### **d. Manfaat Metode Cerita Islami**

Begitu pentingnya cerita bagi anak usia dini, tidak salah bila metode bercerita ini sebisa mungkin diaplikasikan dalam pembelajaran. Selain untuk memudahkan anak dalam memahami materi yang diberikan, juga untuk memberikan daya imajinatif dan fantasi, serta menambahkan wawasannya terhadap nilai-nilai kebaikan. Diantara manfaat-manfaat cerita bagi anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun kontak batin, antara anak dengan orang tuanya maupun anak dengan gurunya.
- 2) Media penyampai pesan terhadap anak.
- 3) Pendidikan imajinasi atau fantasi anak
- 4) Dapat melatih emosi atau perasaan anak.
- 5) Membantu proses identifikasi diri (perbuatan).<sup>24</sup>
- 6) Memperkaya pengalaman batin.
- 7) Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak.
- 8) Dapat membentuk kepribadian anak.

Dalam hal yang sama, menurut Moeslichatoen bercerita mempunyai arti penting bagi perkembangan anak-anak, karena melalui cerita kita dapat:

---

<sup>23</sup>Mohammad Fauziddin, ..., hlm 19-22

<sup>24</sup>Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.26-27

- 1) Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya.
- 2) Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial.
- 3) Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan.
- 4) Menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam.
- 5) Membantu mengembangkan fantasi anak.
- 6) Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak.
- 7) Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.<sup>25</sup>

Secara lebih terperinci, berikut ini adalah nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam setiap kisah atau cerita, khususnya bagi anak usia dini. *Pertama*, menumbuhkan jiwa pemberani anak didik. *Kedua*, kisah atau cerita dapat mengembangkan pola pikir kritis. Ketika anak diperdengarkan bacaan kisah atau cerita yang sangat menarik, sering kali bertanya secara spontan. *Ketiga*, cerita atau kisah dapat menjadi media pembentukan karakter anak. Cerita atau kisah yang sama, walaupun diulang-ulang, tidak membosankan bagi anak.<sup>26</sup>

Penggunaan cerita/kisah sebagai media pendidikan memiliki sejumlah peran sebagai berikut:

- 1) Memperkokoh komitmen dan konsistensi memegang prinsip, membangkitkan harapan dan menciptakan fondasi yang kuat bagi prinsip-prinsip *syara'* terdapat dalam surat Hud ayat 120.

---

<sup>25</sup>Moeslichatoen, ..., hlm.26-27

<sup>26</sup>Suyadi, *Manajemen Paud*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),



- 2) Menjadi bahan refleksi dan pelajaran. Terdapat dalam surat Yusuf ayat 111.
- 3) Mengajarkan keteladanan. Semua perjalanan nabi dan orang-orang saleh yang diceritakan Allah (di dalam Al-Qur'an) dimaksudkan agar manusia mengikuti jejak mereka. Terdapat dalam surat Al-An'am ayat 90.<sup>27</sup>
- 4) Mampu merasionalisasikan dan menguatkan beberapa hal, diantaranya:
  - a) Keimanan terhadap eksistensi Allah, terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 260.
  - b) Keimanan pada hari kebangkitan/kiamat, terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 259.
  - c) Menggugurkan isu-isu miring yang direkayasa Yahudi dan Nasrani terhadap para nabi.
  - d) Menumbuhkan generasi yang beriman kepada Allah mencintai tauhid dan membenci syirik, sebagaimana dalam kisah *Ashhabul kahfi*.
  - e) Menegaskan bahwa nabi isa adalah hamba Allah bukan anak Allah seperti yang dikira dan diyakini kaum Nasrani, sebagaimana kisah Isa yang termaktub dalam Al-Qur'an.

---

<sup>27</sup>Hannan Athiyah AthThuri, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-kanak*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 32-34

- f) Mengingatn akibat dan resiko dari pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan, seperti yang diceritakan dalam surat Yusuf.
- g) Bertawasul kepada Allah dengan amal-amal saleh, seperti mencari ridha orangtua.
- h) Tidak terpedaya dengan harta, berhati-hati dengan sifat keliru dan sombong sebagaimana yang dipertontonkan Qarun dalam kisahnya.<sup>28</sup>

Sesuai dengan manfaat di atas, bercerita mempunyai tujuan untuk memberikan informasi, menanamkan nilai-nilai sosial, nilai keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

**e. Faktor Pendukung dan penghambat metode cerita Islami**

Faktor Pendukung metode cerita diantaranya:

- 1) Cerita dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa.
- 2) Mengarahkan semua emosi hingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita.
- 3) Cerita selalu memikat, karena mengundang pendengaran untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.

---

<sup>28</sup>Hannan Athiyah AthThuri, ..., hlm. 32-34

- 4) Dapat mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita.<sup>29</sup>

Dalam hubungannya dengan pendidikan karakter anak usia dini, metode cerita selain memiliki beberapa manfaat, juga tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan.

Berikut ini faktor penghambat metode cerita dalam pendidikan:

- a) Pemahaman siswa menjadi sulit, karena cerita itu telah terakumulasi oleh masalah lain.
- b) Bersifat monolog dan dapat menjenuhkan siswa.
- c) Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya bercerita merupakan penyampaian materi pelajaran dengan cara menceritakan kronologis terjadinya sebuah peristiwa baik benar atau fiktif semata. Metode bercerita ini dalam pendidikan agama merupakan paradigma Al-Qur'an dan hadits nabi Muhammad, maupun pengalaman pribadi yang dapat dijadikan sebagai suatu pelajaran bagi para peserta didik sehingga banyak diambil ibrah dan hikmah bagi mereka. Dan dari cerita ini semua

---

<sup>29</sup>Arif Armai, ..., hlm.162

<sup>30</sup>Muhammad Fadhilah ,dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogyakarta: Ar Ruzz Media,2014), hlm.182

memiliki substansi cerita yang valid tanpa diragukan lagi keabsahannya terutama substansi isi dan kisah-kisah dari Al-Qur'an dan Hadits. Namun terkadang kevalidan sebuah cerita terbentur pada sumber daya manusia (SDM) yang menyampaikan cerita itu sendiri sehingga terjadi banyak kelemahannya.

**f. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Cerita**

Metode pembelajaran melalui bercerita terdiri dari lima langkah. Langkah-langkah dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan tujuan dan tema cerita.
- 2) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan papan flannel, dan seterusnya.
- 3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih.<sup>31</sup>
- 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari:
  - a) Menyampaikan tujuan dan tema cerita;
  - b) Mengatur tempat duduk;
  - c) Melaksanakan kegiatan pembukaan;
  - d) Mengembangkan cerita

---

<sup>31</sup>Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format paud*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hlm. 130

- e) Menetapkan teknik bertutur;
  - f) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- 5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.
- Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah didengarkan.<sup>32</sup>

#### **g. Jenis Cerita menurut Objeknya**

1. Cerita fabel  
Cerita tentang tumbuh-tumbuhan atau hewan yang seolah-olah bisa berbicara seperti umumnya manusia, misalnya : cerita Si Kancil, si wortel, dan sebagainya. Cerita ini banya digemari oleh anak-anak di bawah usia 8 tahun.
2. Cerita tentang benda  
Cerita tentang benda-benda mati yang digambarkan seolah-olah seperti benda hidup, misalnya : Si Sepatu, Si Petelot, dan lain-lain.
3. Cerita Dunia Manusia  
Cerita tentang berbagai kisah manusia, baik yan pernah terjadi maupun kisah-kisah fiktif. Jenis cerita ini cocok untuk semua usia, tergantung teknik penyampaiannya.
4. Cerita Kombinasi

---

<sup>32</sup>Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, ..., hlm. 130

Cerita ini merupakan kombinasi dari ketiga cerita diatas.

**h. Jenis cerita berdasarkan urutan sifat / waktunya :**

1. Cerita bersambung

Cerita bersambung adalah cerita dengan tokoh yang sama, dalam sebuah rangkaian cerita yang panjang, tetapi dikisahkan dalam beberapa kali kesempatan.

2. Cerita berseri atau serial

Cerita yang menggunakan tokoh utama yang sama, tetapi mempunyai tema atau dalam peristiwa yang berbeda, dalam arti setiap episode kisah-kisahanya dituntaskan. Penggambaran karakter tokoh utama pada cerita serial jni juga lebih kental, tetapi tiap episode selalu dibatasi oleh waktu, sehingga membutuhkan kemampuan membagi alur cerita yang tinggi. Kelebihan cerita ini adalah kekayaan kemungkinan untuk menngarap berbagai aspek kehidupan. Kesulaitannya adalah membutuhkan kreativitas dan ide yang nyata.

3. Cerita Lepas

Cerita dengan tokoh atau alur cerita yang lepas, langsung dituntaskan dalam sekali pertemuan. Kelebihan cerita lepas adalah tidak hanya keterikatan pada kisah dan karakter cerita-cerita sebelumnya, sehingga lebih bebas dan leluasa untuk menghairkan tokoh dan alur baru. Kesulitan terutama pada keterbatasan waktu, sehingga cerita harus tuntas dalam sekali pertemuan. Akibatnya penggarapan karakter tokohnya tidak dapat maksimal. Alur cerita harus benar-benar kuat, agar membawa kesan yang mendalam.

4. Cerita Sisipan

Cerita yang pendek saja dan sekejap untuk memberikan selingan saja, agar anak tidak jenuh dalam belajar.

5. Cerita ilustrasi

Cerita yang disampaikan untuk memperkuat penyampaian suatu nasehat atau nilai-nilai yang akan ditamamkan kepada anak-anak. Dalam hal ini, anak-anak dengan pikiran sederhananya lebih mudah menangkap suatu maksud apabila diberikan contoh secara nyata, diantaranya melalui tokoh cerita. Dengan ilustrasi cerita, nasehat yang akan disampaikan oleh orang tua/guru akan lebih menarik dan bernuansa.

## 2. Pengertian Pembentukan Akhlak

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak yaitu pendekatan linguistik (kebahasaan), pendekatan terminologik (peristilahan). Dari sudut pembahasan, akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* خُلُقٌ yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>33</sup> Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khaluqun* كَخْلُقٌ yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan خَالِقٌ yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhlūqun* مَخْلُوقٌ yang berarti yang diciptakan.<sup>34</sup> *Ibnu Athir* menjelaskan bahwa:

“Hakikat makna khuluq itu, adalah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedang khalqi merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lain sebagainya)”.

*Abu Hamid Imam al-Ghazali* mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

“Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), hlm.177

<sup>34</sup> Ahmad Mustofa, ..., hlm.177

<sup>35</sup> Ahmad Mustofa, ..., hlm.177



*M. Abdulah Dirroz*, mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut: “Akhlak adalah sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecendrungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat)”.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapatlah dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan lagi.<sup>36</sup>Arti pembentukan akhlak sebagaimana *Abu Hamid al-Ghazali* kemukakan, “Seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat, dan pendidikan, dan tidak ada fungsinya hadits yang mengatakan, ‘perbaikilah akhlak kamu sekalian.” Dengan demikian dapat kita katakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dari pendidikan dan pelatihan, terhadap potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian dalam Islam. Rukun iman merupakan integrasi dalam pembinaan tersebut, demikian pula rukun Islam. Dengan demikian dapat dipahami bahwa langkah yang digunakan adalah dengan menggunakan ibadah sebagai sarana secara

---

<sup>36</sup>Ahmad Mustofa, ..., hlm.178

simultan. Cara yang digunakan, dengan sarana di atas, diantaranya adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung continue.<sup>37</sup>

Pada masa ini, pembentukan akhlak secara lahiriah terkadang perlu menggunakan cara paksaan yang jangka panjang supaya terbiasa. Kemudian, pembinaan dilakukan dengan memberi teladan (contoh). Cara-cara di atas telah terlebih dahulu dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah faktor dari dalam dan dari luar diri. Potensi fisik, intelektual, dan hati yang dibawa sejak lahir merupakan faktor dari dalam, sedangkan faktor dari luaryaitu pihak-pihak yang mempengaruhi pembentukan akhlak, seperti orang-tua, ustadz, guru, dan sebagainya.<sup>38</sup>

Pada akhirnya, pembentukan akhlak ke arah akhlak *al-karimah* akan membawa dampak yang tidak hanya dirasakan oleh yang bersangkutan namun juga dirasakan oleh orang lain. Manfaat akhlak disebutkan di dalam al-Qur'an, seperti dalam surat *An-Nahl* : 97, *al-Kahfi* : 88, dan *al-Mu'min* 40. Sedangkan ditinjau dari beberapa hadits, hikmah akhlak mulia diantaranya memperkuat dan menyempurnakan agama,

---

<sup>37</sup>Imam SAhmad, *Tuntunan Akhlaqul Karimah*, (Jakarta: LEKDIS, 2005), hlm.54-56

<sup>38</sup>Imam SAhmad, *Tuntunan Akhlaqul Karimah*, (Jakarta: LEKDIS, 2005), hlm.54-56

mempermudah hisab di akhirat, menghilangkan kesulitan dan selamat dunia akhirat.<sup>39</sup>

### **3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Definisi lain menjelaskan pembelajaran adalah seperangkat kejadian yang mempengaruhi siswa dalam situasi belajar. Sedangkan pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar agama Islam. Dalam pembelajaran PAI harus di dasarkan pada pengetahuan siswa yang belajar dan lebih sering difokuskan bagi suatu materi ada kepentingan antara panjangnya materi pelajaran yang tercampur atau tidak tercampur dengan spesifikasi apa yang harus dimunculkan.<sup>40</sup>

Pembelajaran PAI ini juga harus menjadi sesuatu yang direncanakan dari pada hanya sekedar asal jadi. Pembelajaran PAI ini akan lebih membantu siswa dalam memaksimalkan kecerdasan yang siswa miliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan. Pembelajaran mengandung

---

<sup>39</sup>Imam SAhmad, ..., hlm.54-56

<sup>40</sup>Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung. CV Wacana Prima , 2008), hlm.12

makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.<sup>41</sup>

Para ilmuwan secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai “suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik”. Sedangkan secara khusus pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut :

- a. *Teori Behavioristik*, mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah dan atau reinforcement (penguatan).<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Lukmanul Hakim..., hlm.12

<sup>42</sup>Rudi Susilana dan Cipi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hlm.24-25

- b. *Teori Kognitif*, menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.<sup>43</sup>
- c. *Teori Gestalt*, menguraikan bahwa pembelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna).<sup>44</sup>
- d. *Teori Humanistik*, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.<sup>45</sup>

Arikunto mengemukakan “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”.<sup>46</sup> Lebih lanjut Arikunto mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap”.<sup>47</sup> Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003

---

<sup>43</sup>Rudi Susilana dan Cepi Riyana, ..., hlm.24-25

<sup>44</sup>Rudi Susilana dan Cepi Riyana, ..., hlm.24-25

<sup>45</sup>Rudi Susilana dan Cepi Riyana, ..., hlm.24-25

<sup>46</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta,1993), hlm.12

<sup>47</sup>Suharsimi Arikunto, ..., hlm.13

menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Dari berbagai pendapat pengertian pembelajaran di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/ media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan media.<sup>48</sup>

Demikian pula kunci pokok pembelajaran ada pada guru (pengajar), tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedang siswa pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Jadi, jika

---

<sup>48</sup>Suharsimi Arikunto, ..., hlm.14

pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. Demikian pula bila pembelajaran di mana siswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut keaktifan guru dan siswa.<sup>49</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Penelitian ini bukanlah penelitian yang baru. Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang kurang lebih sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu penelitian yang mengkaji penggunaan model pembelajaran melalui metode cerita Islami.

Skripsi Tri Isnaini (NIM : 103111103) jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Moral Keagamaan Di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang”. Skripsi ini membahas implementasi metode cerita Islami dalam menanamkan moral keagamaan di jenjang taman kanak-kanak. Kajiannya dilatarbelakangi oleh pentingnya metode cerita Islami untuk menanamkan moral keagamaan sebagai wujud pengajaran yang memberikan contoh nyata kepada

---

<sup>49</sup>Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.33

anak-anak melalui tokoh cerita. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan : (1) Bagaimana Implementasi metode cerita islami dalam menanamkan moral keagamaan di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang? (2) Apa faktor penunjang dan penghambat dalam menanamkan moral keagamaan? Permasalahan tersebut dibahas melalui Studi Lapangan yang dilakukan di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu data-data yang ada berupa kata-kata bukan berupa angka atau data statistik.<sup>50</sup> Dalam memperoleh data-data tersebut penulis menggunakan studi pustaka dan studi lapangan, untuk melengkapi data-data yang ada penulis menggunakan beberapa metode: metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.<sup>51</sup>

Skripsi Ahmad Januar (NIM 3103212) jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Dampak Psikologis Metode Cerita Dalam Pendidikan Agama Islam Di Tk Muslimat Nu 01 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal”. menjelaskan tentang Penerapan metode cerita dalam

---

<sup>50</sup>Tri Isnaini, “Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Moral Keagamaan Di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo,2015), hlm57

<sup>51</sup>Tri Isnaini, “Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Menanamkan Moral Keagamaan Di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo,2015), hlm57



Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Muslimat NU 01 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal dilakukan dengan melakukan persiapan yang sesuai dengan keadaan peserta didik dengan tujuan agar metode cerita yang disampaikan dapat diterima oleh siswa, selanjutnya proses yang dilakukan ialah dengan melakukan penyampaian materi cerita dengan beberapa langkah yaitu dengan melakukan proses komunikasi dua arah yang jelas, menggunakan variasi suara yang disesuaikan dengan isi cerita sehingga emosi siswa bisa tergugah, penggunaan alat peraga untuk mempermudah pemahaman siswa dan diutamakan alat peraga yang sesuai dengan ajaran Islam seperti boneka dengan busana Islam, dan yang terakhir dengan memberikan pancingan pertanyaan sehingga nanti diketahui seberapa besar pemahaman siswa.<sup>52</sup>

Skripsi Siti Robi'atul Munawaroh WS (NIM 3198087) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Urgensi Metode Cerita Dalam Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Imajinasi Anak” Menjelaskan tentang Metode cerita dalam Pendidikan Islam, merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman tentang Islam secara benar, yang diharapkan dapat mempengaruhi anak terutama penyucian, pengukuhan dan pembersihan jiwa

---

<sup>52</sup>Ahmad Januar, “Dampak Psikologis Metode Cerita Dalam Pendidikan Agama Islam Di Tk Muslimat Nu 01 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal”, *Skripsi* (Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo,2009), hlm.79

yang merupakan tujuan utama dari Pendidikan Islam. Di samping itu metode cerita sangat efektif bila digunakan oleh pendidik atau orang tua sebagai salah satu cara (metode) dalam pembinaan pribadi anak, karena di dalamnya mengandung nilai-nilai aqidah, ibadah dan mu'amalah yang dapat memberikan pengaruh pada perkembangan jiwa dan pembentukan moral anak, dengan di dasarkan pada ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits.<sup>53</sup>

Dari beberapa literatur dan skripsi di atas terdapat keterkaitan erat dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang pentingnya metode cerita, akan tetapi metode cerita itu bersifat universal dalam arti dapat diterapkan pada semua orang dan tentunya pelaksanaannya menjadi beda, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Batang yang tentunya memerlukan pendekatan dan cara yang berbeda dalam penyampaian cerita yang disesuaikan dengan perkembangan anak begitu juga materi yang diberikan tentunya berbeda dengan kajian penelitian di atas.

### **C. Kerangka Berfikir**

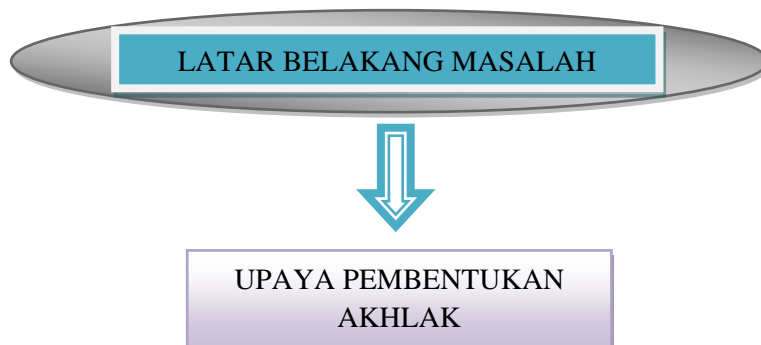
Pentingnya metode cerita Islami adalah selain kemampuannya menyentuh aspek kognitif, juga menyentuh

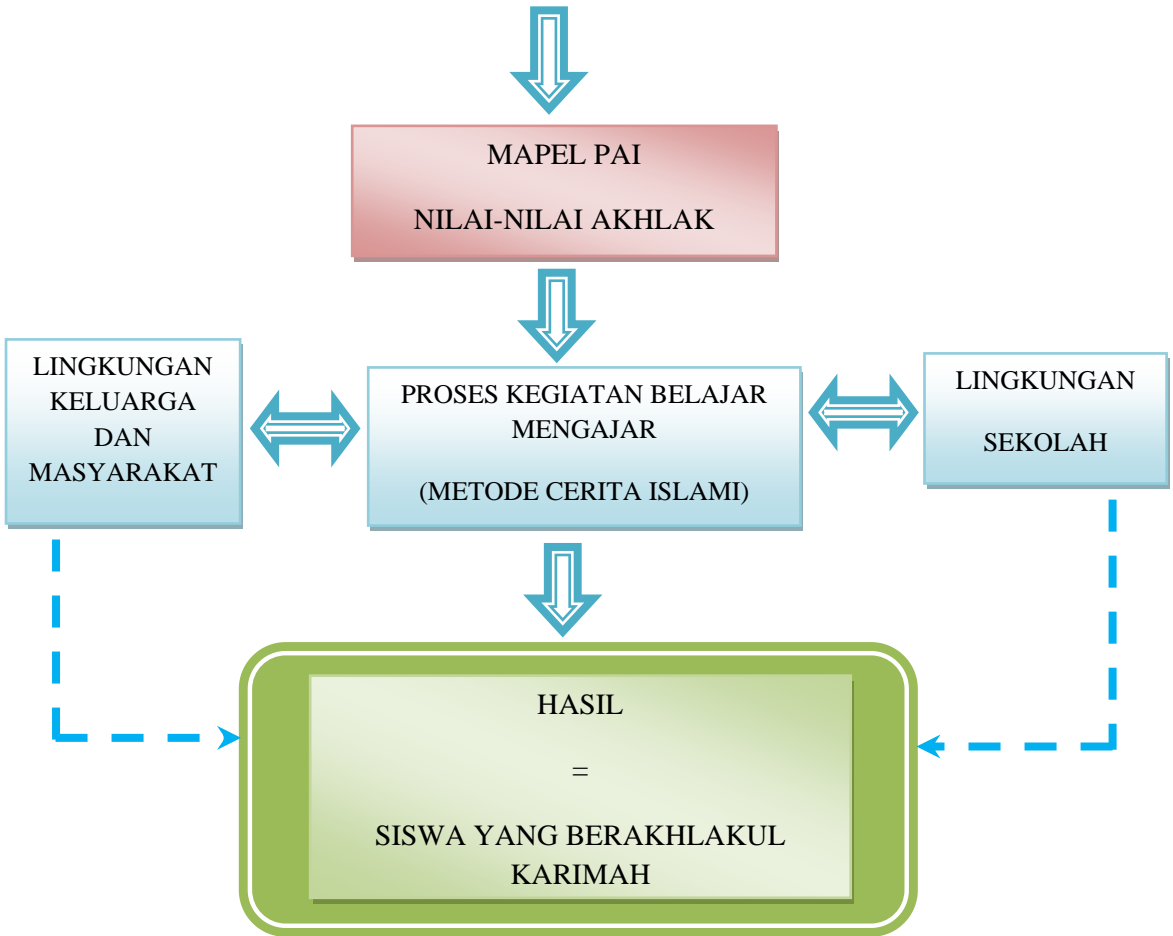
---

<sup>53</sup>Siti Robi'atul Munawaroh, "Urgensi Metode Cerita Dalam Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Imajinasi Anak", *Skripsi* (Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2004), hlm. 57

aspek afektif, hal tersebut berpotensi membentuk aspek psikomotorik, yakni mengajak anak untuk meniru perilaku yang baik dari pelaku yang dipaparkan, kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menyajikan cerita secara menarik, diperlukan beberapa persiapan, mulai dari memilih jenis cerita, menyiapkan tempat, penyiapan alat peraga dan sebagainya hingga penyajian cerita. Dengan demikian seorang anak dengan usianya yang masih balitapun dapat memperhatikan penyampaian cerita sederhana yang sesuai dengan karakternya, ia akan mendengarkan cerita itu dan menikmatinya dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain sehingga anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya dan anak dapat menjawab pertanyaan selanjutnya, bercerita serta mengekspresikan terhadap apa yang ia dengar sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami. Kerangka berpikir penelitian ini dapat peneliti gambarkan melalui skema berikut:

Gambar Skema Kerangka Berfikir :





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) *eksperiment*. Oleh karena itu obyek penelitiannya adalah kapala, siswa-siswa kelas VIII A,B dan guru mapel PAI di SMP Negeri 3 Batang yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang penelitian yang akan dikaji yaitu Penerapan Metode Cerita Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa.<sup>48</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 6

<sup>49</sup> Lexy J Moleong, ..., hlm. 6

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat penelitian di SMP Negeri 3 Batang, dengan alamat Jl.Ki Mangunsarkoro No 6 Batang . Adapun waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 minggu.

## **C. Sumber Data**

### **1. Kata-kata dan Tindakan**

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data yang dicari adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio tapes, pengambilan foto atau film. Seperti mewawancarai Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Batang, mewawancarai para guru, mewawancarai siswa secara langsung dan dapat mengambil foto/video pada saat wawancara berlangsung.

### **2. Sumber tertulis**

Sumber berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini. Buku, disertasi atau tesis, biasanya tersimpan di perpustakaan tempat penelitian, yaitu SMP Negeri 3 Batang. Pada instansi-instansi pemerintah

biasanya ada dokumen resmi. Dokumen resmi sekolah misalnya laporan rapat, bulletin resmi, buku peraturan dan tata tertib, usul-usul kebijaksanaan, daftar kemajuan staf pengajar dan pegawai tata usaha, dan laporan kemajuan siswa di SMP Negeri 3 Batang.<sup>50</sup>

### 3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering di analisis secara induktif. Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah kepala sekolah, guru dan siswa dari SMP Negeri 3 Batang. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari informan, selebihnya adalah tambahan seperti rekaman, foto-foto, catatan lapangan, dan lainnya.<sup>51</sup>

## **D. Fokus Penelitian**

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah Penerapan metode cerita Islami pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>50</sup>Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm.186

<sup>51</sup>Moleong, Lexy J, ..., hlm.186

dalam membentuk akhlak siswa, antara lain pada pembelajaran, materi cerita, pendidik, anak didik, metode cerita, teknik bercerita, evaluasi, serta pada faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis atau tentang subyek).

### **1. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Macam-macam wawancara Esterberg (2002) mengemukakan beberapa wawancara yaitu:

#### **a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)**

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa



yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dan alternatif jawabannyapun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.<sup>52</sup>

b. Wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara otomatis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar

---

<sup>52</sup>Moleong, Lexy J, ..., hlm.187

permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>53</sup> Dalam hal ini orang-orang yang akan diwawancarai antara lain:

- a) Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Batang.
- b) Guru kelas SMP Negeri 3 Batang.
- c) Dan perwakilan siswa kelas VIII A, B SMP Negeri 3 Batang

Penulis menggunakan wawancara terstruktur yang berupa pertanyaan tertulis yang alternatif. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang latar belakang, faktor pendorong dan penghambat, dan implikasinya bagi siswa dalam mendidik perilakunya melalui cerita atau kisah di SMP Negeri 3 Batang.

## 2. Teknik Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi diklasifikasikan menurut dua cara; *Pertama*, pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, hal itu disebut observasi non partisipan. *Kedua*, observasi sistematis dan observasi non sistematis observasi sistematis adalah observasi yang

---

<sup>53</sup>Sugiyono, ..., hlm.320

diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang akan diobservasi telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Sebaliknya observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati, disebut observasi non sistemik<sup>54</sup>

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data, dan ikut merasakan suka maupun dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- a. Mengamati kegiatan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Batang.
- b. Mengamati penerapan metode cerita Islami dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Batang.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>55</sup> Dokumen yang

---

<sup>54</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 161-162

<sup>55</sup>Sugiyono, ..., hlm. 329

berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>56</sup> Untuk melengkapi data pengamatan, dan wawancara perlu dilakukan analisis dokumen seperti otobiografi, memo, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, bulletin, dan foto-foto.

Dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.<sup>57</sup> Adapun dokumentasi yang diperoleh meliputi: transkrip sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Batang, struktur organisasi sekolah, kemudian sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Batang. Selain itu juga ada dokumen foto dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Batang. Sedangkan “dokumen” yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, foto-foto,

---

<sup>56</sup>Sugiyono, ..., hlm. 329

<sup>57</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 6, hlm. 195

catatan khusus mengenai penerapan metode cerita Islami dalam pembelajaran PAI dan catatan lapangan.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu penggunaan *multiple* teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.<sup>58</sup> Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua *triangulasi*, yaitu:

1. Triangulasi data/sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian yang meliputi: Kepala Sekolah dan Dewan Guru SMP Negeri 3 Batang.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>58</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 201

Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>59</sup> Proses- proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam 3 langkah berikut :

### 1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

---

<sup>59</sup> Moleong, Lexy J, ..., hlm.248

memper memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.<sup>60</sup> Data yang dipilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi penerapan metode cerita Islami, dan sikap peserta didik di SMP Negeri 3 Batang. Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan penulis. Data wawancara di lapangan juga dipilih-pilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen pembelajaran yang dimulai dari tujuan instruksional sampai evaluasi.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat

---

<sup>60</sup> Sugiyono, ..., hlm. 338

yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>61</sup>

Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, ..., hlm. 340-345



## **BAB IV**

### **PENERAPAN METODE CERITA ISLAMI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA KELAS VIII A,B SMP NEGERI 3 BATANG TAHUN AJARAN 2016/2017**

#### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Batang**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya SMP Negeri 3 Batang**

Tahun 1976 adalah tahun yang memprihatinkan bagi sejarah pendidikan di Indonesia. Sebab, pada waktu itu mulai meledak anak-anak sekolah baik SD, SMP, maupun SMA yang tidak tertampung pada lembaga-lembaga pendidikan/sekolah untuk mengakses bangku pendidikan. Tidak terkecuali di Kabupaten Batang, mengalami kepelikan masyarakat dalam mengakses pendidikan. Dari situlah, muncul gagasan baru Drs. Yunan Thoha, yakni Kepala SMP Negeri 1 Batang untuk melakukan pengadaan lokal baru.<sup>62</sup>

Gagasan dan ide pembangunan lokal baru sebagai wahana pembelajaran pada dasarnya tidak terlepas dari wacana pendidikan secara nasional. Sejak terjadi peralihan kekuasaan dari orde lama ke orde baru yang dipimpin Soeharto, kondisi politik yang berimbas terhadap kondisi pendidikan Indonesia berangsur-angsur didorong untuk

---

<sup>62</sup>Edi Kuncoro, S.Pd, Kepala SMP Negeri 3 Batang, (wawancara), pada 6 April 2017

mendapatkan pendidikan bagi bangsanya. Searus dengan wacana tersebut, muncul gagasan pendirian sekolah menengah pertama dalam rangka mendorong program pemerintah. Tidak ayal, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Sarip Thoyip kemudian meresmikan bangunan gedung yang selanjutnya menjadi SMP Negeri 3 Batang pada 9 Maret 1977.<sup>63</sup>

Pada 1976, SMP Negeri 1 Batang mendirikan SMP baru yang bertempat di Desa Dracik dengan luas tanah 4820 m<sup>2</sup>. Pembangunan gedung tersebut dilaksanakan secara bertahap dan dimulai dengan pendirian 4 (empat) lokal yang masih menginduk di SMP Negeri 1 Batang. Setahun kemudian pada 1977 dilakukan penambahanruangan dengan membangun 4 (empat) lokal sehingga siswa yang awalnya mendiami SMP Negeri 1 sebagai tempat pembelajarannya lalu pindah ke SMP Filial yang berlokasi di Desa Dracik Kecamatan Batang Kota Kabupaten Batang.<sup>64</sup>

Pada tahun 1978, lengkaplah SMP Negeri Batang Filial dari kelas I sampai kelas III. Setahun berikutnya, pada tahun pelajaran 1979/1980 SMP Negeri Batang Filial mulai mengajukan permohonan kepada Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah untuk mandiri. Dan akhirnya mendapat persetujuan dengan surat nomor 0189/0/79 tanggal 13-9-1979 SMP Negeri Batang

---

<sup>63</sup>Profil SMP Negeri 3 Batang tahun pelajaran 2016-2017

<sup>64</sup>Profil SMP Negeri 3 Batang ... 2016-2017

Filial Desa Dracik menjadi SMP Negeri Batang yang mana segala sesuatu administrasinya dikelola oleh Kepala SMP Negeri 1 Batang: Drs. Yunan Thoha.<sup>65</sup>

Berdasarkan surat kawat dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah No. 328/T/03/T.80 Tanggal 5 Maret 1980 memutuskan, bahwa Drs. Sumarno, selaku Kepala SMP Negeri Limpung diangkat sebagai Kepala SMPN 2 Batang. Maka, berhubung di Batang sudah ada SMPN 2 Batang, Kepala SMPN 2 Batang (Drs. Sumarno) kemudian mengajukan ralat ke Bidang PMU dengan surat Nomor 79/SMP/I.03.25/X/80 tanggal 10 Oktober 1980 yang menerangkan perubahan nama SMPN 2 Batang diganti menjadi SMPN 3 Batang. Maka, surat balasan ralat dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.4005/B/I-F/80 tanggal 18 Desember 1980 selanjutnya menjadi acuan pendirian **(lahirnya) SMP Negeri 3 Batang.**<sup>66</sup>

Secara geografis, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Batang terletak di Kelurahan Proyonggan Selatan Kecamatan Batang Kabuten Batang.<sup>67</sup> Lokasi SMP Negeri 3 Batang ini terhitung strategis, terlebih didukung oleh akses transportasi yang cukup memadai. Tidak dipungkiri, sekolah

---

<sup>65</sup>Profil SMP Negeri 3 Batang tahun pelajaran 2016-2017

<sup>66</sup>Profil SMP Negeri 3 Batang ... 2016-2017

<sup>67</sup>Data diolah berdasarkan hasil pengamatan (observasi) pada 23 Maret 2017

tersebut dapat dengan mudah dijangkau oleh kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat. Begitu juga dengan masyarakat, dapat dengan mudah mengakses lokasi sekolah sehingga mereka tetap berminat menyekolahkan anak-anaknya di SMP Negeri 3 Batang.<sup>68</sup>

## **2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Batang**

Visi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan untuk melihat pada inti persoalan; pandangan atau wawasan ke depan; kemampuan untuk merasakan sesuatu yang tidak tampak melalui kehalusan jiwa dan ketajaman penglihatan.<sup>69</sup> Menurut Y. Istiyono Wahyu dan Ostaria Silaban, visi diartikan sebagai kemampuan untuk melihat pada inti persoalan, pandangan, wawasan, penglihatan.<sup>70</sup> Adapun, misi tidak lain adalah langkah atau upaya dalam pelaksanaan sebuah visi. Adapun yang menjadi Visi dan Misi SMP Negeri 3 Batang yaitu:

### **a. Visi SMP Negeri 3 Batang**

”Unggul dalam Prestasi Berorientasi Internasional Berlandaskan Iman dan Taqwa” (*Excellence in*

---

<sup>68</sup>Data diolah berdasarkan hasil pengamatan (observasi) pada 23 Maret 2017

<sup>69</sup> Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, dikutip dari [www.bahasa.kemdiknas.go.id](http://www.bahasa.kemdiknas.go.id) diakses pada 8 April 2017, pukul.20.00 wib

<sup>70</sup> Y. Istiyono Wahyu dan Ostaria Silaban, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Batam: Karisma Publishing Group, 2006, hlm. 634

*achievement, Internationally oriented education based on piety and faith in God)*".<sup>71</sup>

**b. Misi SMP Negeri 3 Batang**

- 1) Membangun keserasian, keselarasan, dan keseimbangan intelektual, spiritual dan sosial dalam mewujudkan situasi belajar yang kondusif;
- 2) Menanamkan rasa percaya diri kepada setiap warga sekolah guna membentuk pribadi yang utuh lahir dan batin;
- 3) Menumbuhkembangkan segala bakat dan minat siswa agar dapat meraih prestasi dan mampu berkompetisi di tingkat Internasional;
- 4) Memberdayakan seluruh potensi yang ada guna mencapai tujuan; serta
- 5) Mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana dan pelaksanaan pembelajaran menuju tercapainya tingkat daya serap yang maksimal.<sup>72</sup>

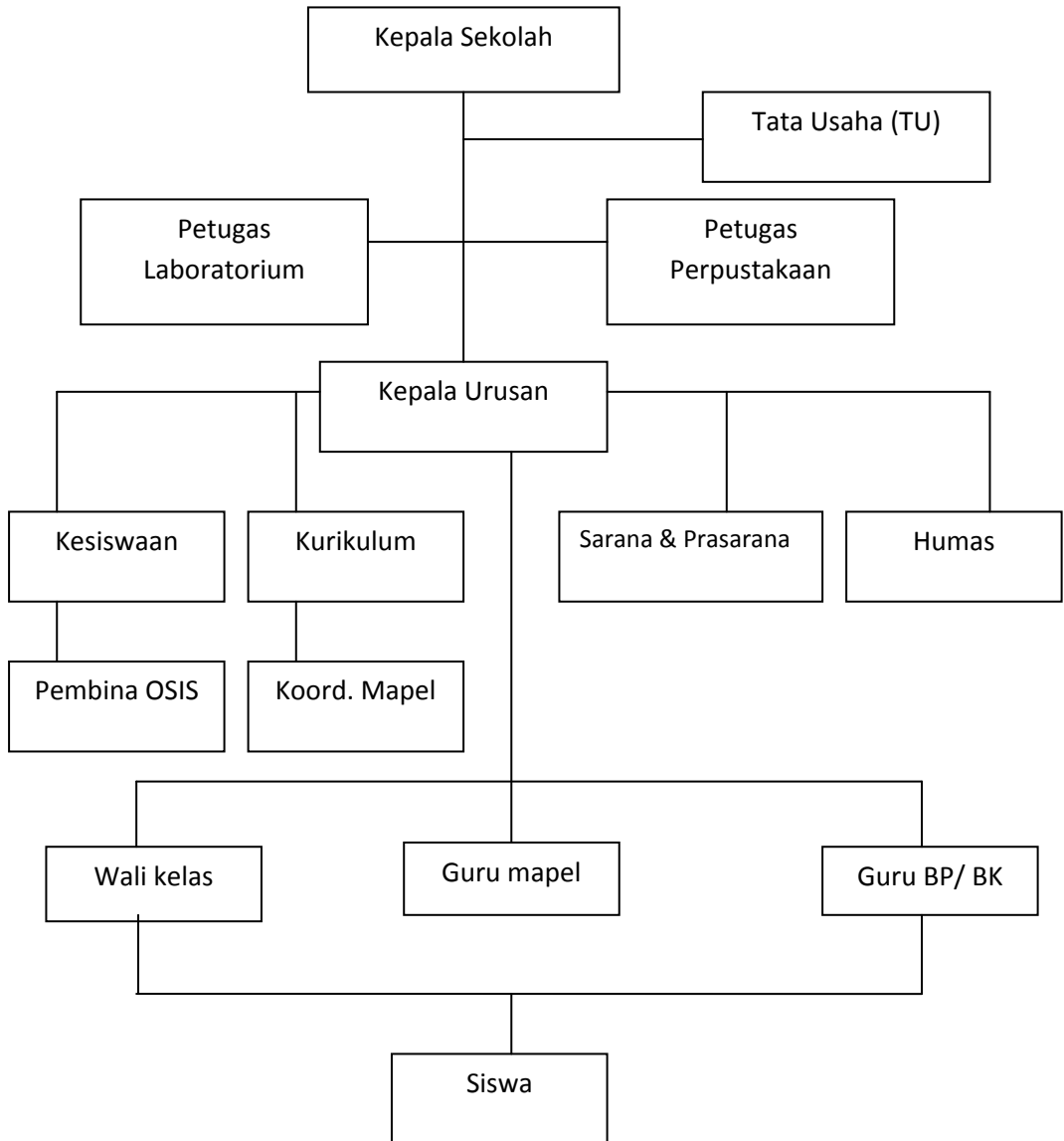
---

<sup>71</sup>Dokumentasi SMP Negeri 3 Batang tahun pelajaran 2016/ 2017

<sup>72</sup>Dokumentasi SMP Negeri 3 Batang ... 2016/ 2017

### 3. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Batang

Gambar 3.1  
Struktur Organisasi  
SMPN 3 Batang



#### 4. Data Guru dan Keadaan Siswa

##### a. Data Guru

Untuk mengetahui data guru SMPNegeri 3 Batang secara jelas, berikut penulis paparkan data guru dalam tabel 3.1 di bawah ini:

Gambar Tabel 3.2  
Data Guru  
SMP Negeri 3 Batang  
Tahun pelajaran 2016/ 2017<sup>73</sup>

No	Nama	Mata Pelajaran
1	H. Sunardi, S.Pd. M.Pd.	PKn
2	Dra Hj..Eminingsih, M.Pd.	Matematika
3	Drs.H. Salamin	IPS
4	Sukiyatun, S.Pd.	IPS
5	Suyatno	IPS
6	Isdiana, S.Pd., M.Pd.	IPA
7	Hj. Nanik Chotfrida, M.Pd.	Matematika
8	Abu Sofyan, S.Pd.	Bahasa Jawa
9	Kuspriyadi S.Pd.	Bahasa Indonesia
10	Jumanto, S.Pd., M.Si.	IPA
11	Hj. Endah W, S.Pd.	Bahasa Indonesia

---

<sup>73</sup>Dokumentasi SMP Negeri 3 Batang tahun pelajaran 2016/ 2017

12	Hj. Aniek Putriasih,S.Pd., M.Pd.	Bahasa Inggris
13	Suyaenah, S.Pd.	Bahasa Indonesia
14	Dwi Kumolo Retno, S.Pd.	BP/ BK
15	S. Muktiningsih, S.Pd.	Bahasa Indonesia
16	Sabar S.Pd., M.T.	Bahasa Inggris
17	Sri Rejeki, S.Pd.	Seni Budaya
18	Herlina, S.Pd.	IPS
19	Budiyatmaka, S.Pd.	Matematika
20	Hj. Siti Maryam, S.Pd.	Tata Busana
21	Hj.Dating Rahajeng ,B.A.	BP/ BK
22	Drs. Muh. Taufik	Bahasa Inggris
23	Drs. Sutarman	BP/ BK
24	Ngadiyono, S.Pd.	PKn
25	Hj. Hanik Nurhayati, S.Ag.	PAI
26	Isbandi	Prakarya
27	Khaerodin	PKn
28	Muhamad Irsam	Matematika
29	Sinta Kusumawati K, S.Pd.	Seni Budaya
30	Mohamad Yakop, S.E.,M.Kom.	TIK
31	Yudha Anggarena K,	Penjasorkes



	S.Pd.	
32	Erma Fatmawati, S.Pd.	IPA
33	Umi Hanin S.Pd.	IPA
34	Mursito Adi, S.Pd.	Penjasorkes
35	Sri Rejeki, S.Ag.	PAI

## b. Keadaan Siswa

Siswa di SMP Negeri 3 Batang pada Tahun Pelajaran 2016/ 2017 berjumlah 564 siswa. Jumlah itu terbagi atas gender, laki-laki dan perempuan, serta diklasifikasikan berdasarkan kelas dan tingkatannya. Untuk mengetahui jumlah siswa SMPNegeri 3 Batang berdasarkan gender dan kelas, berikut penulis sajikan dalam tabel 3.3 sebagaimana berikut ini:

Gambar Tabel 3.3  
Data Siswa  
SMP Negeri 3 Batang  
Tahun pelajaran 2016/ 2017<sup>74</sup>

No	Kelas	Gender		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	7A	14	20	34
	7B	16	18	34
	7C	14	20	34
	7D	16	18	34
	7E	16	18	34
	7F	14	20	34

<sup>74</sup>Sumber, Profil SMP Negeri 3 Batang tahun pelajaran 2016/2017

	7G	15	19	34
2	8A	10	20	30
	8B	10	20	30
	8C	10	20	30
	8D	12	18	30
	8E	10	20	30
	8F	11	19	30
3	9A	12	18	30
	9B	11	19	30
	9C	12	18	30
	9D	16	14	30
	9E	8	18	26
	Jumlah			564

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan pendukung pembelajaran di sekolah menjadi sesuatu yang sangat penting dalam rangka mendukung peningkatan kualitas sekolah. Sebab, tinggi-rendahnya prestasi yang dihasilkan dari para siswa juga bersumber dari faktor tersebut. Tanpa adanya fasilitas pendukung pembelajaran, siswa dan warga sekolah juga akan mengalami kendala pembelajaran. Maka, tidak heran apabila hampir setiap sekolah berlomba-lomba memenuhi perlengkapan atau sarana dan prasarana guna mendukung pembelajaran di sekolah. Sarana Prasarana pendukung pembelajaran di SMP Negeri 3 Batang dapat digambarkan seperti pada tabel 3.4 di bawah ini:

Gambar Tabel 3.4  
Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran  
SMP Negeri 3 Batang

No	Jenis Sarana Pendukung	Jumlah	Keterangan
1	Meja/ kursi kepala sekolah	1	Set
2	Meja/ kursi guru mata pelajaran	31	Set
3	Meja/ kursi guru BP/ BK	2	Set
4	Meja/kursi guru di ruang kelas	18	Set
5	Meja/ kursi siswa	340	Set
6	Papan tulis	18	tiap kelas
7	Papan mading	15	tiap kelas dan ruang lain
8	Almari dan rak buku guru	6	-
9	Kipas angin	16	-
10	AC/ Pendingin	26	-
11	Dispenser	3	-
12	TV	4	-
13	Tape recorder/ CD/	2	-

	DVD		
14	Pengeras suara	4	-
15	Komputer laboratorium	32	Set
16	Komputer TU	7	Set
17	Buku-buku	≥ 250	Judul buku
18	Alat-alat olah raga	8	Set
19	Keperluan dapur	2	Set
20	Buku-buku arsip	-	-

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Batang Tahun Pelajaran 2016/ 2017<sup>75</sup>

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

### **Penerapan Metode Cerita Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII A,B SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2016/2017**

#### **1. Persiapan untuk Penerapan Metode Cerita Islami**

##### **a. Persiapan pribadi**

Pendidik di SMP Negeri 3 Batang mempersiapkan pribadinya untuk menjalankan aktivitasnya sebagai seorang pendidik, seperti mempersiapkan kondisi tubuh yang prima mulai dari badan secara keseluruhan dan suara.

---

<sup>75</sup>Sumber, Profil SMP Negeri 3 Batang tahun pelajaran 2016/2017

Persiapan ini tidak hanya dilakukan saat melaksanakan pembelajaran dengan metode cerita, tetapi dilaksanakan pada semua pembelajaran sehari-hari di SMP Negeri 3 Batang. Selain persiapan fisik, pendidik juga mempersiapkan materi-materi cerita sebelum pembelajaran. Dari matericerita yang akan diajarkan, hanya cerita-cerita yang berkaitan dengan tema pembelajaran serta memiliki nilai-nilai pendidikan dan sesuai dengan perkembangan peserta didik saja yang akan dipilih dan digunakan. Sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu pendidik membaca dan memahami isi cerita agar pesan yang terkandung dalam cerita dapat diserap/dipahami dengan baik oleh peserta didik.<sup>76</sup>

b. Persiapan Teknis

Persiapan teknis yang dilakukan pendidik SMP Negeri 3 Batang meliputi:

- 1) RPP
- 2) Absen kelas
- 3) Alat tulis
- 4) Media

Para pendidik SMP Negeri 3 Batang membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) untuk persiapan mengajar, yang mana guru melihat jadwal mengajar dan kurikulum yang digunakan. Dalam

---

<sup>76</sup>Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII A,B pada hari sabtu tanggal 1 April 2017 pukul 11.00 WIB di ruang guru

pelaksanaan metode cerita terlebih dahulu pendidik menentukan tema yang akan diberikan kepada anak, yang sebelumnya pendidik telah menyiapkan Rancangan Perencanaan Pembelajaran yang telah disesuaikan dengan Program Semester dan Silabus. Kegiatan harian tersebut dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam menyusun PROTA, PROMES dan Silabus pendidik di SMP Negeri 3 Batang mengacu pada Standar Kompetensi Kurikulum yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di SMP Negeri 3 Batang.<sup>77</sup>

## **2. Materi Penerapan Metode Cerita Islami**

Pembentukan akhlak siswa SMP Negeri 3 Batang, mengacu pada materi yang diajarkan dengan penerapan metode cerita Islami yang digunakan dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran PAI yakni meliputi sebelum kegiatan belajar mengajar (pembukaan), ketika kegiatan belajar mengajar (inti), dan setelah kegiatan belajar mengajar (penutup).<sup>78</sup>Materi PAI pelaksanaan dari model pengembangan pendidikan berpacu pada PROTA (Program

---

<sup>77</sup>Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII A,B pada hari sabtu tanggal 1 April 2017 pukul 11.00 WIB di ruang guru

<sup>78</sup>Hasil Observasi pembelajaran pada hari sabtu tanggal 1 April 2017 Pukul 08.30-10.30 WIB di ruang kelas VIII A

Tahunan), kemudian di bentuk PROMES (Program Semesteran) sebagai hasil dari pengembangan kurikulum.

Untuk pelaksanaan proses pembelajaran PAI dimulai dari kegiatan pembukaan yaitu siswa duduk dengan rapi, guru memberi salam, berdo'a, tadarus *Al-Qur'an (Asmaul Husna)* bagi peserta didik yang berhalangan. Setelah itu kegiatan inti guru menyampaikan materi yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, yaitu dalam materi pembelajaran Iman Kepada Rasul-Rasul Allah. Dari tema Iman Kepada Rasul-Rasul Allah, pendidik menceritakan beberapa kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul yaitu seperti kisah Nabi Muhammad SAW yang banyak memiliki nilai akhlak yang baik untuk ditiru seperti sikap sabar dalam menghadapi setiap masalah, pemaaf kepada orang-orang kafir yang pernah memfitnah ataupun yang melemparinya dengan kotoran dan batu, dermawan kepada semua orang walaupun orang tersebut adalah orang kafir yang suka menghinanya dan tidak sombong dengan semua kelebihan yang beliau miliki. Kemudian kisah Nabi Ibrahim yang memiliki nilai akhlak yang baik untuk ditiru yaitu sikap taat Nabi Ibrahim kepada Allah yang dengan ikhlas mematuhi perintah Allah untuk menyembelih putranya yaitu Nabi Ismail yang kemudian peristiwa itu disebut dengan Idul Qurban.

Selain bercerita secara langsung, pendidik juga menampilkan video kisah teladan Nabi dan Rasul, salah

satunya adalah video kisah Nabi Ayyub yang memiliki nilai akhlak yang baik untuk ditiru seperti, sikap sabar beliau yang luar biasa dalam menghadapi cobaan dari Allah berupa penyakit kulit yang sangat mengerikan, sehingga membuat semua orang menjauhinya, harta bendanya pun habis, tetapi ada satu orang istrinya yang dengan ikhlas mau menemani beliau dalam keadaan apapun, hingga pada suatu hari beliau mengusir istrinya tersebut karena takut istrinya akan ikut tertular dengan penyakit kulit itu, tetapi istrinya tidak mau meninggalkan beliau, hingga suatu ketika istrinya diusir dan beliau bersumpah akan mendera istrinya 100 kali jika istrinya kembali lagi, tetapi pada suatu hari istrinya pun kembali, kemudian Nabi Ayyub menemukan mata air yang dapat menyembuhkan penyakit kulit beliau, beliau sembuh total bahkan nampak lebih muda dan tampan dari sebelumnya, setelah itu Nabi Ayyub berterima kasih kepada karunia Allah tersebut, tetapi Nabi Ayyub bersedih harus mendera istrinya yang setia kepadanya 100 kali, kemudian Allah menunjukkan jalan supaya Nabi Ayyub mendera istrinya yang setia dengan 100 batang kayu secara bersamaan, karena itu sama artinya dengan mendera 100 kali. Dari cerita itu peserta didik dapat mengambil banyak sekali hikmah, seperti sabar dalam menghadapi segala hal, tawakal dalam menghadapi semua masalah, dan setia dengan orang yang kita sayang dalam keadaan apapun.



Dari cerita-cerita yang telah dipaparkan di atas dan digambarkan oleh pendidik kepada peserta didik, pendidik juga memanfaatkan berbagai macam strategi supaya peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran, kemudian dilanjutkan kegiatan penutup yaitu dengan membaca do'a penutup, siswa mengucapkan salam, dilanjutkan mengulang *apresepsi* pembelajaran yang telah dipaparkan dalam kegiatan inti pembelajaran, kemudian guru menyampaikan tema materi pembelajaran yang akan dibahas minggu depan, supaya peserta didik dapat mempelajari materi di rumah dan saat pembelajaran di kelas, peserta didik langsung nyambung dengan materi yang dijelaskan. Setelah selesai pembelajaran pendidik menyampaikan pesan, kemudian pendidik menyalami siswa.<sup>79</sup>

Pembelajaran yang ada di SMP Negeri 3 Batang diterapkan oleh pendidik dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dimana dalam setiap mata pelajaran tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja tetapi bervariasi, salah satunya adalah pembelajaran PAI. Keuntungan dari penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi ini yaitu siswa tidak merasa jenuh dalam belajar karena selama satu minggu mereka bisa

---

<sup>79</sup>Hasil Observasi pembelajaran pada hari Sabtu tanggal 1 April 2017 Pukul 08.30-10.30 WIB di ruang kelas VIII A

belajar dengan guru yang berbeda dalam bidang pelajaran yang berbeda, tetapi dengan metode pembelajaran yang tidak sama (bervariasi) . Oleh karena itu pembelajaran di SMP Negeri 3 Batang ini dianggap lebih efektif.

Tujuan dari semua materi yang akan diajarkan tidak akan tercapai jika tidak ada metode yang sesuai dengan proses pembelajarannya, sehingga pelajaran itu tidak sebatas penyampaian pada peserta didik tetapi materi yang diajarkan dapat teringat kuat dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi perlu adanya metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan salah satunya adalah metode cerita. Metode cerita yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Batang digunakan dalam materi pembelajaran PAI (*Akidah Akhlak*) Iman kepada Rasul-Rasul Allah, yang didalamnya membahas mengenai kisah teladan para Nabi dan Rasul yang membawa syiar Islam yang berisi tentang keteladanan mereka. Yaitu salah satunya cerita Nabi Muhammad SAW yang penyabar, pemaaf, dermawan dan tidak sombong .<sup>80</sup>

Setelah semuanya terkonsep dalam persiapan, materi-materi tersebut disampaikan dengan baik di SMP Negeri 3 Batang. Berbagai tahapan yang dilakukan oleh pendidik mulai

---

<sup>80</sup>Hasil Observasi pembelajaran pada hari Kamis tanggal 6 April 2017 Pukul 07.30-09.30 WIB di ruang kelas VIII B

dari persiapan, penyampaian hingga evaluasi telah dilakukan semua itu sesuai dengan materi cerita dan situasi dan kondisi yang dialami peserta didik. Pendidik berharap peserta didik dapat mengaplikasikan sikap-sikap teladan Nabi dan Rasul yang telah dipaparkan dalam pembelajaran.

### **3. Metode Cerita Islami**

Dalam penerapan metode cerita Islami pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Batang, disesuaikan dengan tema-tema pembelajaran yang sesuai dengan silabus, prota, promes dan perangkat pembelajaran yang lainnya, yang disesuaikan dengan tingkatannya. Untuk kegiatan cerita ini, pendidik mengatur posisi peserta didik. Peserta didik diupayakan dengan seksama dalam mengikuti cerita dan dibiasakan untuk interaktif dengan pendidik.<sup>81</sup> Semua itu dimulai saat penguasaan kelas yang dilakukan oleh pendidik. Pembelajaran dimulai saat peserta didik masuk ke dalam kelas dan diikuti pendidik dengan mengucapkan salam. Kemudian peserta didik menjawab salam secara bersama-sama. Setelah mereka dikondisikan oleh pendidik untuk duduk ditempat masing masing. Kemudian pendidik berdiri di depan peserta

---

<sup>81</sup>Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII A,B pada hari sabtu tanggal 1 April 2017 pukul 11.00 WIB di ruang guru

didik dengan membawa buku cerita atau menampilkan video animasi pendukung pembelajaran.<sup>82</sup>

Dalam menyampaikan materi cerita, pendidik senantiasa menggunakan variasi-variasi atau cara-cara yang menarik agar peserta didik antusias dalam mendengarkan dan memperhatikan cerita yang disampaikan pendidik. Apabila peserta didik merasa bosan dalam mendengarkan cerita yang disampaikan, pendidik menyisipkan beberapa *jogs-jogs* humoris supaya peserta didik bisa lebih *rileks* dan bisa fokus kembali kedalam cerita. Jika ditengah-tengah cerita ada salah satu anak yang gaduh, maka pendidik langsung menghentikan cerita dan memanggil nama anak dengan nada yang lembut dan menyuruh anak tersebut supaya memperhatikan kembali.<sup>83</sup>

#### **4. Media (alat peraga) dalam Penerapan Metode Cerita Islami**

Dalam penerapan metode cerita Islami, penggunaan alat peraga di SMP Negeri 3 Batang cukup variasi, tetapi lebih dominan dengan buku cerita bergambar karena mudahnya pendidik dalam mendapatkannya. Alat peraga lain juga

---

<sup>82</sup>Hasil Observasi pembelajaran pada hari sabtu tanggal 1 April 2017 Pukul 08.30-10.30 WIB di ruang kelas VIII A

<sup>83</sup>Hasil Observasi pembelajaran pada hari Kamis tanggal 6 April 2017 Pukul 07.30-09.30 WIB di ruang kelas VIII B

kadang-kadang digunakan seperti audio visual dan papan tulis. Lebih jelas sebagai berikut:

a. Buku cerita

Buku cerita menjadi media yang dominan karena didalamnya terdapat gambar-gambar yang menarik dan imajinatif, seperti gambar laut, tongkat, hewan, dan masih banyak lagi, ketika pendidik menyampaikan cerita Musa. Penggunaan media ini dikuatkan karena mudahnya pendidik dalam mendapatkannya serta mudah untuk menjalankannya.<sup>84</sup>

b. *Audio Visual*

Media *Audio Visual* digunakan untuk memberikan suasana yang baru. Media ini digunakan pada saat peserta didik mulai bosan dengan materi cerita yang selalu menggunakan media buku cerita. Akan tetapi media ini jarang digunakan karena kurangnya peralatan yang belum lengkap.

---

<sup>84</sup>Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII A,B pada hari sabtu tanggal 1 April 2017 pukul 11.00 WIB di ruang guru

c. Papan tulis

Papan tulis digunakan dalam menyampaikan materi.

Fungsi media ini sebagai pendamping dari media buku cerita.<sup>85</sup>

## 5. Evaluasi Penerapan Metode Cerita Islami

Setelah tahap persiapan sampai penerapan metode cerita Islami dilakukan, pendidik mengadakan evaluasi (penilaian) yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengetahui dan memahami dari isi cerita yang disampaikan saat pembelajaran. Selain itu pendidik juga melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah.<sup>86</sup>

Setiap akhir pembelajaran pendidik akan mereview apa saja yang mereka lakukan dan siapa saja yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti saat kegiatan berdo'a dan hafalan surat-surat pendek atau asma'ul husna, berkata sopan, memperhatikan dan mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian guru akan memberikan poin berupa nilai

---

<sup>85</sup>Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII A,B pada hari sabtu tanggal 1 April 2017 pukul 11.00 WIB di ruang guru

<sup>86</sup>Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Hanik, ... tanggal 1 April 2017 pukul 11.00 WIB di ruang guru

kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan apa yang mereka kuasai. Bentuk evaluasi yang dilakukan antara lain:

- a. Mencatat rekam proses tiap-tiap pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita, yang berisi:
  - 1) Waktu pelaksanaan pembelajaran
  - 2) Materi pembelajaran yang diberikan
  - 3) Jumlah anak didik yang mengikuti pembelajaran
  - 4) Tahapan pelaksanaan (apersepsi cerita, materi cerita)
  - 5) Keadaan anak didik saat mendengarkan cerita, yang meliputi<sup>87</sup>:
    - a) Antusiasme anak didik sebelum pelaksanaan cerita.
    - b) Antusiasme anak didik saat mengikuti cerita
    - c) Tes sederhana pada mereka atas pemahaman materi cerita, dengan cara memberi stimulus anak didik untuk mengulang kata-kata yang disampaikan pendidik
    - d) Antusiasme anak didik setelah mengikuti cerita.

Musyawarah bersama masing-masing pendidik atas pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita di kelas yang sudah diterapkan dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Batang. Masing-masing saling bertukar pengalaman dan mencari solusi jika ada permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita di kelas masing-masing.

---

<sup>87</sup>Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII A,B pada hari sabtu tanggal 1 April 2017 pukul 11.00 WIB di ruang gur

Musyawarah ini dilakukan secara insidental dan tidak terjadwal.<sup>88</sup>

### **C. Analisis Data Hasil Penelitian**

#### **1. Penerapan Metode Cerita Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII A,B SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2016/2017**

##### **a. Persiapan Untuk Penerapan Metode Cerita Islami**

Persiapan dalam proses pembelajaran meliputi persiapan pribadi yaitu mempersiapkan kondisi tubuh secara keseluruhan dan suara serta pendalaman materi yang akan disampaikan dan persiapan teknis yaitu media, alat tulis, RPP. Persiapan sangat diperlukan dalam rangka stabilitas dan efektifitas proses pembelajaran khususnya persiapan teknis. Dengan adanya persiapan, proses pembelajaran lebih terarah dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Persiapan pribadi dalam hal pendalaman materi juga diperlukan yaitu dengan cara membaca, memahami pesan-pesan yang terkandung dalam cerita bahkan mungkin menghafalnya isi cerita, supaya menguasai alur cerita dan dapat melakukan

---

<sup>88</sup>Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII A,B pada hari sabtu tanggal 1 April 2017 pukul 11.00 WIB di ruang guru



improvisasi dalam menyampaikan materi cerita kepada peserta didik.

Untuk membuka cerita, biasanya pendidik menanyakan tokoh dalam cerita, atau gambar apa saja yang peserta didik lihat di cover depan buku cerita. Kemudian pendidik menyampaikan cerita dengan nada suara yang bervariasi, kadang cepat, lambat, kencang ataupun dengan suara yang pelan, serta ekspresi wajah yang menggambarkan perasaan sang tokoh dalam sebuah cerita, misalnya ekspresi sedih, senang atau pun jahat agar peserta didik antusias dalam mendengarkan cerita yang disampaikan sehingga cerita yang disampaikan dapat dipahami dan dapat memberikan teladan bagi peserta didik. Apabila peserta didik merasa bosan dalam mendengarkan cerita yang disampaikan, pendidik menghentikan cerita dengan melakukan *jogs-jogs* lucu, supaya peserta didik merasa *fresh* kembali agar peserta didik fokus mendengarkan cerita lagi.

Untuk menutup cerita, pendidik membuat kesimpulan isi cerita yang disampaikan. Seringkali pendidik juga mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita, kadang-kadang dengan bimbingan

pendidik, pendidik meminta beberapa peserta didik untuk menceritakan kembali cerita yang disampaikan. Dan sebelum salam pendidik memberikan motivasi-motivasi agar peserta didik melakukan pesan dari cerita yang disampaikan.

#### **b. Materi untuk Penerapan Metode Cerita Islami**

Untuk menerapkan metode cerita Islami, disesuaikan dengan materi-materi Pendidikan Agama Islam sesuai tema, seperti yang dipaparkan pada halaman sebelumnya bahwa materi-materi tersebut tersaji dalam bentuk cerita, diantaranya adalah: cerita mengenai keteladanan Nabi dan Rasul. Dari materi cerita tersebut, (guru) pendidik harus bisa memilih cerita yang sesuai dengan tema pembelajaran.<sup>89</sup> Cerita yang akan disampaikan pun juga harus memiliki unsur pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak dan dapat menjadi motivasi dan teladan untuk peserta didik agar berakhlak yang baik. Secara umum, Metode cerita yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Batang digunakan dalam materi pembelajaran PAI (*Akidah Akhlak*) Iman kepada Rasul-Rasul Allah, yang didalamnya membahas mengenai kisah teladan para Nabi dan Rasul

---

<sup>89</sup>Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII A,B pada hari sabtu tanggal 1 April 2017 pukul 11.00 WIB di ruang guru

yang membawa syiar Islam yang berisi tentang keteladanan mereka. Yaitu salah satunya cerita Nabi Muhammad SAW yang penyabar, pemaaf, dermawan dan tidak sombong, dari kisah diatas semoga peserta didik dapat mengaplikasikan sikap teladan dalam kehidupan sehari-hari<sup>90</sup>

### **c. Metode Cerita Islami**

Untuk membentuk akhlak peserta didik, maka di SMP Negeri 3 Batang menggunakan metode-metode yang disesuaikan dengan tema-tema pembelajaran, dengan memperhatikan perkembangan anak didiknya dengan harapan setelah diajarkan materi-materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan beberapa macam metode yang disesuaikan dengan tema yang ada , dengan tujuan supaya lebih mudah merekam dalam ingatannya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode cerita.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup>Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII A,B pada hari sabtu tanggal 1 April 2017 pukul 11.00 WIB di ruang guru

<sup>91</sup>Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Hanik, ...,tanggal 1 April 2017 pukul 11.00 WIB di ruang guru

Metode cerita adalah cara atau upaya praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak didik, maka metode ini sangat efektif diterapkan dengan harapan dapat terbentuk karakter yang kuat pada setiap anak didik melalui materi yang diajarkan di sekolah.<sup>92</sup>Akan tetapi metode cerita ini tidak akan menuai hasil tanpa didukung dengan metode yang lain, sebab pada dasarnya semua metode memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Salah satu metode yang digunakan selain cerita di SMP Negeri 3 Batang adalah metode tanya jawab. Metode ini menjadi pendukung dalam penerapan metode cerita Islami, karena setelah bercerita untuk mengetahui anak didik memahami cerita tersebut atau tidak.<sup>93</sup>

Setelah memahami isi cerita, anak didik akan menunjukkan perilaku moral dalam kehidupan beragama yang baik dengan cara mengamati dan meniru perilaku guru maupun orang tuanya. Mereka menganggap guru adalah model yang kompeten dengan perilaku yang kuat. Apabila guru memiliki perilaku yang santun dan responsive maka ia akan dijadikan sebagai tokoh panutan

---

<sup>92</sup>Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet 3 2009), Hlm. 50.

<sup>93</sup>Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII A,B pada hari sabtu tanggal 1 April 2017 pukul 11.00 WIB di ruang guru

oleh anak didiknya. Jadi di SMP Negeri 3 Batang ini terdapat hubungan dari metode cerita Islami dengan metode tanya jawab sebagai pendukung dari terlaksananya metode cerita itu sendiri. Sehingga apa yang menjadi tujuan yang diinginkan dapat tercapai.<sup>94</sup>

Penerapan metode cerita itu merupakan sebuah cara yang sangat efektif dalam pembelajaran sedangkan tujuan penerapan metode cerita di SMP Negeri 3 Batang, yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan metode cerita Islami pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak siswa kelas VIII A,B SMP Negeri 3 Batang tahun ajaran 2016/2017 dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak anak. Diharapkan dengan metode cerita Islami ini dapat mencegah dampak negatif bagi anak didik seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat di masa sekarang maupun yang akan datang.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup>Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII A,B pada hari sabtu tanggal 1 April 2017 pukul 11.00 WIB di ruang guru

<sup>95</sup>Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Hanik, ..., tanggal 1 April 2017 pukul 11.00 WIB di ruang guru

#### **d. Media (alat peraga) dalam Penerapan Metode Cerita Islami**

Media yang digunakan pendidik dalam penerapan metode cerita antara lain: buku cerita, audio visual, dan papan tulis. Semua media tersebut digunakan pendidik sebagai pelengkap dari metode cerita dan penggunaan media sangat efektif untuk membuat peserta didik tertarik dan antusias mendengarkan cerita. Dalam pembelajaran, media menjadi salah satu hal penting dalam proses pembelajaran. Dengan media pesan-pesan yang terkandung dalam cerita mampu diserap dengan baik oleh peserta didik.<sup>96</sup>

Dalam hal ini, penggunaan media di SMP Negeri 3 Batang dalam penerapan metode cerita sudah cukup baik, namun pendidik lebih sering bercerita secara lisan atau mengambil cerita-cerita dari buku dan terkadang (guru)pendidik lebih variatif dalam memanfaatkan media (alat peraga) yang tersedia ataupun (guru)pendidik menyediakan sendiri medianya dan tidak hanya satu media saja yang digunakan, mungkin dalam satu cerita menggunakan dua media. Pemanfaatan media audio visual juga, dengan menggunakan laptop, proyektor, dan pengeras suara, supaya menarik perhatian peserta didik dan

---

<sup>96</sup>Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet 3 2009), Hlm. 50

membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, terkadang juga (guru) pengajar menggunakan properti-properti pendukung.<sup>97</sup>

Ketika menceritakan kisah Nabi Nuh a.s sebagai media audio visual selain menonton film pada peserta didik, juga di perlihatkan properti pendukung seperti adanya kapal-kapalan, sehingga membuat peserta didik ikut masuk kedalam cerita. Dari situlah peserta didik akan lebih mudah memahami isi cerita dan mampu menangkap faedah-faedah yang bermanfaat dari dalam cerita. Dan dapat meniru hal-hal yang baik serta menghindari hal-hal yang buruk dalam cerita.<sup>98</sup>

#### **e. Evaluasi Penerapan Metode Cerita Islami**

Setelah penerapan metode cerita dilalui, pendidik SMP Negeri 3 Batang mengadakan evaluasi. Tahap evaluasi (penilaian) dilakukan dengan cara tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana mereka mengetahui dan memahami isi cerita yang disampaikan. Selain itu pendidik juga melakukan

---

<sup>97</sup>Data diolah berdasarkan hasil pengamatan (observasi) pada 23 Maret 2017.

<sup>98</sup>Data diolah berdasarkan hasil pengamatan ... 23 Maret 2017.

pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah.<sup>99</sup>

Setiap akhir pembelajaran pendidik akan mereview apa saja yang mereka lakukan dan siapa saja yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti; saat kegiatan berdo'a dan hafalan surat-surat pendek atau asma'ul husna, berkata sopan, memperhatikan dan mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian guru akan memberikan poin berupa nilai kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan apa yang mereka kuasai supaya peserta didik akan semakin termotivasi dalam belajar. Untuk berakhlak yang baik selain dengan pembiasaan dan keteladanan serta metode cerita yang dilakukan setiap harinya.<sup>100</sup>

Nilai-nilai edukatif yang tertanam pada peserta didik adalah yang *Pertama*, nilai-nilai keimanan ini diperkenalkan anak dengan cara:

- 1) Memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasul-Nya
- 2) Memberikan gambaran tentang siapa penciptaan alam raya ini melalui kisah-kisah teladan, dan
- 3) Memperkenalkan Kemaha Agungan Allah.

---

<sup>99</sup>Data diolah berdasarkan hasil pengamatan (observasi) pada 23 Maret 2017.

<sup>100</sup>Data diolah berdasarkan hasil pengamatan ... pada 23 Maret 2017.



*Kedua*, nilai-nilai ibadah, ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani aqidah islamiyah, guru memperkenalkan nilai-nilai ibadah dengan menyampaikan cerita kepada anak tentang orang-orang yang beriman dan selalu menjalankan ibadah sesuai dengan petunjuk dan ketentuan Allah. Nilai pendidikan ibadah bagi anak akan membiasakannya melaksanakan kewajiban contohnya melaksanakan shalat lima waktu.<sup>101</sup>

*Ketiga*, nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada anak adalah membentuk manusia yang mempunyai kesadaran dalam menjalankan perintah-perintah agama. Guru menjelaskan mana yang baik dan patut ditiru serta hal mana yang buruk atau tidak baik dan tidak perlu ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai tindak kenakalan dapat dikurangi melalui penanaman perilaku dan sifat yang baik dengan mencontoh karakter atau sifat-sifat perilaku di dalam cerita. Mendongeng memiliki efek yang lebih baik dari pada mengatur anak dengan cara kekerasan (memukul, mencubit, menjewer, membentak).

*Keempat*, nilai-nilai psikologis, anak sangat senang dan merasa gembira setelah mendapatkan cerita-cerita dari

---

<sup>101</sup>UlilAmriSyafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: RajawaliPers, 2014), Hlm. 143

guru dan membuat suasana yang lebih santai dan ceria, bahkan anak menceritakan kembali secara kreatif kepada orang tua mereka.<sup>102</sup>

## **2. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Penerapan Metode Cerita Islami Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII A,B SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2016/2017**

Penerapan metode cerita di SMP Negeri 3 Batang ini memiliki beberapa faktor penunjang, namun juga banyak keterbatasan-keterbatasan dan hambatan yang menjadikan kegiatan tersebut berjalan kurang lancar. Diantara faktor-faktor penunjangnya antara lain<sup>103</sup>:

### **a. Pendidik (Guru)**

Pendidik SMP Negeri 3 Batang masing-masing telah memiliki pengalaman mengajar yang kompeten, yaitu kompeten dalam bidang yang telah ditekuni dalam dunia perkuliahan hingga mendapatkan *kualifikasi* akademik(Ijazah jenjang pendidikan akademik), selain itu sebagian besar pendidik di SMP Negeri 3 Batang juga sudah memiliki sertifikat pendidik, sehingga mampu

---

<sup>102</sup>UlilAmriSyafri, *PendidikanKarakterBerbasis Al Qur'an*, (Jakarta: RajawaliPers, 2014), Hlm. 144

<sup>103</sup>Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII A,B pada hari sabtu tanggal 1 April 2017 pukul 11.00 WIB di ruang guru.

mendukung pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dan menyenangkan. Selain pembelajaran yang berjalan dengan baik dan menyenangkan, pendidik SMP Negeri 3 Batang, terutama guru PAI di SMP Negeri 3 Batang juga memiliki banyak pengalaman dalam penerapan metode cerita dan banyak memiliki referensi cerita Islami, sehingga guru PAI mampu mengemas pembelajaran dengan metode cerita dengan kreatif. Di SMP Negeri 3 Batang ini, pendidik menjadialah satu komponen penting pendukung pembelajaran, karena selain memiliki kompetensi yang baik, masing-masing pendidik juga telah lama berkecimpung di dunia pendidikan dan mempelajari ilmu pendidikan di bangku perkuliahan. Sehingga pendidik-pendidik yang mengajar di SMP Negeri 3 Batang ini, mampu mengaplikasikan ilmu pendidikanya dengan baik.

b. Sumber belajar

Pendidik dan peserta didik mudah mendapatkan sumber belajar, yakni internet, LKS dan buku-buku yang berisi materi cerita (buku cerita). Pendidik dan peserta didik dapat mendapatkan buku cerita dari perpustakaan sekolah, maupun perpustakaan umum daerah, yang memiliki buku cerita yang sangat beraneka ragam, selain dari perpustakaan sekolah dan perpustakaan umum daerah, pendidik dan peserta didikpun dapat membeli buku-buku

cerita dari penjual-penjual kaki lima sekalipun, dari majalah bekas, dan lain sebagainya.<sup>104</sup>

Diantara faktor-faktor penghambatnya antara lain:

a. Hambatan Waktu

Waktu menjadi suatu hambatan bagi pendidik SMP Negeri 3 Batang dalam menyampaikan cerita, karena waktu untuk bercerita kadang mengalami kendala. Yakni ketika waktu jam istirahat peserta didik selesai, tetapi makanan yang dibeli belum habis, sehingga guru memberikan sedikit waktu tambahan untuk menghabiskan, jika makan tidak bisa disimpan guru menganjurkan untuk disimpan terlebih dahulu, dari situlah terkadang peserta didik ada yang tidak mematuhi, dan makan di kelas diam-diam. Waktu pertemuan dalam pembelajaran juga terbatas, hanya 3 jam dalam satu minggu.<sup>105</sup>

b. Hambatan Alat untuk Bercerita

Untuk alat yang digunakan dalam kegiatan bercerita di SMP Negeri 3 Batang, pendidik hanya menggunakan buku-buku cerita atau majalah cerita dan bercerita dengan

---

<sup>104</sup>Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII A,B pada hari sabtu tanggal 1 April 2017 pukul 11.00 WIB di ruang guru.

<sup>105</sup>Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII A,B pada hari sabtu tanggal 1 April 2017 pukul 11.00 WIB di ruang guru.

lisan. Sedangkan alat-alat bercerita seperti audio dan audio visual terkadang bisa digunakan secara baik apabila aliran listrik tidak mati, kemudian proyektor dan pengeras suara juga dalam kondisi baik.

Dari beberapa faktor yakni penunjang dan penghambat pada pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Batang tersebut masih ada beberapa faktor lain, namun tidak begitu signifikan. Namun pendidik di sana tetap berkomitmen untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh pembelajaran anak didik, khususnya dengan metode cerita dan umumnya dengan metode-metode lainnya.<sup>106</sup>

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal dan seoptimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Tetapi dalam kenyataannya, terdapat berbagai keterbatasan yang menjadi penghambat dan kendala yang ditemukan, beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini terdapat keterbatasan ruang lingkup objek penelitian dimana skripsi ini hanya membahas tentang Penerapan Metode Cerita Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk akhlak siswa SMP Negeri 3 Batang kelas VIII A,B tahun ajaran 2016/2017.

---

<sup>106</sup>Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru Mata Pelajaran PAI kelas VIII A,B pada hari sabtu tanggal 1 April 2017 pukul 11.00 WIB di ruang guru.

2. Keterbatasan waktu, yaitu dalam melakukan observasi dan wawancara di lingkungan SMP Negeri 3 Batang, hanya dalam waktu tiga minggu saja, yaitu pada tanggal 20 Maret sampai dengan tanggal 10 April 2017.
3. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat.

Keterbatasan yang peneliti paparkan di atas dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Batang. Meskipun banyak hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian, penulis bersyukur karena penelitian dapat terselesaikan dengan baik dan lancar atas izin dari Kepala Sekolah dan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari pemaparan dan uraian dari Bab-bab sebelumnya mengenai Penerapan Metode Cerita Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII A,B SMP Negeri 3 Batang tahun ajaran 2016/2017, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode cerita Islami pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak siswa kelas VIII A,B SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu, penerapan metode cerita dalam proses pembelajaran PAI dimulai dari kegiatan pembukaan yaitu siswa duduk dengan rapi, guru memberi salam, berdo'a, tadarus *Al-Qur'an (Asmaul Husna)* bagi peserta didik yang berhalangan. Setelah itu kegiatan inti guru menyampaikan materi yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, yaitu dalam materi pembelajaran Iman Kepada Rasul-Rasul Allah. Dari tema Iman Kepada Rasul-Rasul Allah, pendidik menceritakan beberapa kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul yaitu seperti kisah Nabi Muhammad SAW yang banyak memiliki nilai akhlak yang baik untuk ditiru seperti sikap sabar dalam menghadapi setiap masalah, pemaaf kepada orang-orang kafir yang pernah memfitnah ataupun yang melemparinya dengan kotoran dan

batu , dermawan kepada semua orang walaupun orang tersebut adalah orang kafir yang suka menghinanya dan tidak sombong dengan semua kelebihan yang beliau miliki. Dalam hal materi dan penyampaian cerita, pendidik SMP Negeri 3 Batang mengacu materi-materi pelaksanaan dari model pengembangan pendidikan berpacu pada PROTA (Progam Tahunan), kemudian di bentuk PROMES (Progam Semesteran) sebagai hasil dari pengembangan kurikulum. Materi yang digunakan sudah variatif, berisi dan disampaikan dengan sangat baik, dalam hal Alat Peraga pendidik SMP Negeri 3 Batang sudah menggunakan berbagai alat peraga diantaranya buku cerita, audio visual dan papan tulis . Dalam hal Evaluasi, pendidik SMP Negeri 3 Batang juga sudah mengupayakan berbagai hal untuk memperbaiki penyampaian ceritanya dengan cara musyawarah bersama masing-masing pendidik atas pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita di kelas yang pernah dimasukinya. Masing-masing saling bertukar pengalaman dan mencari solusi jika ada permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita di kelas masing-masing. Musyawarah ini dilakukan secara insidental dan tidak terjadwal.

2. Penerapan metode cerita Islami pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak siswa kelas VIII A,B SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2016/2017 memiliki faktor-faktor penunjang antara lain:



**a. Pendidik ;**

Pendidik SMP Negeri 3 Batang yang berkompeten telah memiliki *kualifikasi* akademik (Ijazah jenjang pendidikan akademik), selain sudah memiliki kualifikasi akademik, pendidik PAI SMP Negeri 3 BATANG juga memiliki pengalaman dalam penerapan metode cerita Islami dan memiliki referensi banyak cerita-cerita Islami.

**b. Sumber belajar;**

Pendidik dan peserta didik mudah mendapatkan sumber belajar, yakni internet, LKS dan buku-buku yang berisi materi cerita (buku cerita).

Disamping itu juga memiliki faktor-faktor penghambat antara lain:

**a. Hambatan Waktu;**

Waktu pertemuan untuk pembelajaran PAI hanya 3 jam dalam satu minggu

**b. Hambatan Alat Peraga untuk Bercerita;** Terkadang penggunaan alat peraga dapat terjadi hambatan dalam lapangan, seperti penggunaan audio visual dengan laptop, pengeras suara dan proyektor yang harus menggunakan listrik dan tiba-tiba listrik mati, padahal pembelajaran sudah disiapkan dengan matang oleh pendidik, tetapi tidak dapat dipaparkan dengan baik

karena kendala listrik mati. Faktor penunjang dan penghambat hingga saat ini saling beriringan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala SMP Negeri 3 Batang
  - a. Sarana dan prasarana perlu ditingkatkan dan dilegkapi serta dimanfaatkan untuk mendukung terwujudnya tujuan pembelajaran yang kondusif.
  - b. Diharapkan secara terus menerus memperhatikan perkembangan akhlaq peserta didik.
  - c. Meningkatkan kerjasama dengan wali murid agar penanaman nilai-nilai akhlaq dan pembentukan prilaku peserta didik lebih efektif.
2. Bagi Guru PAI
  - a. Lebih ditingkatkan dalam pemberian metode dan penyajian media pembelajaran yang bervariasi.
  - b. Guru harus dapat menguasai kelas dengan baik dan mengkondisikan kelas agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
  - c. Diharapkan kepada guru untuk selalu mengembangkan diri sebagai tauladan yang baik bagi peserta didiknya.
3. Bagi peserta didik

- a. Seharusnya peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung.
- b. Peserta didik mengambil nilai-nilai yang ada dalam materi PAI dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. PENUTUP**

Alhamdulillah, dengan segala kemampuan yang diberikan Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan oleh peneliti menyadari dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yang dimiliki oleh peneliti. Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Harapannya penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua *fi diin wa dunya wal akhirah*. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid ,Abdul Aziz, *Mendidik Anak Lewat Cerita*, terj. Sarif Hade Mansyah dan Mahfud Luqman Hakim, Jakarta: Pustaka Firdaus.2005
- Abdul Majid, Abdul Aziz, *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008
- Ahmad, Imam S, *Tuntunan Akhlaqul Karimah*, Jakarta: LEKDIS, 2005
- Amri Syafri, Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Ardy Wiyani, Novan dan Barnawi, *Format paud*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.2002
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta,1993
- Athiyah AthThuri, Hannan, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Kanak-kanak*, Jakarta: Amzah, 2007
- Dariyo, Agoes , *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung: PT: Refika Aditama, 2011
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV Alwaah, 1993

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta  
Timur: Bumi Aksara, 2002

Fadhilah, Muhammad, *Desain Pembelajaran Paud*, Yogyakarta:  
Ar-Ruzz media, 2012

Fauziddin, Mohammad, *Pembelajaran Paud*, Bandung: PT  
Remaja Rosdakarya, 2014

Hakim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung. CV  
Wacana Prima , 2008

Hasan, Chalidjiah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*,  
Surabaya: Al Ikhlas, 1994

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta:  
Salemba Humanika, 2011

Isnaini, Tri, “Implementasi Metode Cerita Islami Dalam  
Menanamkan Moral Keagamaan Di TK Islam Terpadu  
Permata Hati Ngaliyan Semarang”, *Skripsi Semarang*:  
Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN  
Walisongo, 2015

Istiyono, Y. Wahyu dan Ostaria Silaban, *Kamus Pintar Bahasa  
Indonesia*, Batam: Karisma Publishing Group, 2006

Januar, Ahmad, “*Dampak Psikologis Metode Cerita Dalam  
Pendidikan Agama Islam Di Tk Muslimat Nu 01 Krajan Kulon  
Kaliwungu Kendal*”, *Skripsi* , Semarang: Program Strata 1 Jurusan  
Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2009

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas), *Kamus Besar Bahasa*

*Indonesia Online*, dikutip dari [www.bahasa.kemdiknas.go.id](http://www.bahasa.kemdiknas.go.id)

diakses pada 8 April 2017, pukul.20.00 wib

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004

Moleong, Lexy J, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010

Muhammad bin ,Abdullah bin Abdurrahman Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdul ghofar, Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2008

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misika Galiza, Cet 2, 2003

Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 6) ,Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008

Mustafa Al-Maragi, Ahmad, *Tafsir Al-Maragi*, Terj. Hery Noer Aly, (Juz XIII), Semarang:PT. Karya Toha Putra, 1994

Mustofa A, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999

Robi'atul Munawaroh, Siti "Urgensi Metode Cerita Dalam Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Imajinasi Anak", *Skripsi*, Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan

Agama Islam IAIN Walisongo, 2004

Sa'id Mursy, Muhammad, *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Arroyan, 2001

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010

Susilana, Rudi dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2007

Suwarno, Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet 3, 2009

Suyadi, *Manajemen Paud*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Syar'i, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994

Uzer Usman, Moh dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

No.	Uraian Observasi	Keterangan
1.	Lokasi sekolah	
2.	Sarana dan prasarana	
3.	Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
	Kegiatan pendahuluan	
	Kegiatan inti	
	Kegiatan penutup	
4.	Peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
5.	Penanaman nilai-nilai akhlaq	
6.	Suasana lingkungan sekolah	
7.	Keadaan siswa dalam pembelajaran	



## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Data tentang identitas SMP NEGERI 3 BATANG
2. Data tentang sejarah berdirinya SMP NEGERI 3 BATANG
3. Data tentang visi, misi dan tujuan dari SMP NEGERI 3  
BATANG
4. Data tentang struktur organisasi
5. Data tentang pendidik/ guru
6. Data tentang peserta didik
7. Data tentang kegiatan pembelajaran
8. Data tentang lingkungan pembelajaran

### Lampiran 3

#### PROFIL SEKOLAH SMP NEGERI 3 BATANG

Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Batang
No. Statistik Sekolah	: 2010322511016
Tipe Sekolah	: A
Alamat Sekolah	: Jl.Ki Mangunsarkoro No.6 Kecamatan Batang, Kabupaten Batang , Jawa Tengah
Telepon/HP/Fax	: (0285) 391422
Email/Web-site	: smpn 3 batang@yahoo.com/ www.smpn3batang.com
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: A
Prosentase Guru yang S2/S3	: 30.30% (10 orang)
Apakah Sekolah Sudah Memiliki Fasilitas HOT-SPOT	: Sudah
Apakah Sekolah Sudah Memiliki Sister-School	: Sudah
Apabila Sudah: Sekolah Negara	: St. Prances Methodis School : Singapura
Tahun	: 2011
Apakah Sekolah Sudah Memiliki Sertifikat ISO	: Sudah
Apabila Sudah: Lembaga Sertifikasi	: PT-Global Group
Versi ISO	: 9001-2008
Tahun	: 2011

## Lampiran 4

### VISI DAN MISI SEKOLAH

#### a. Visi SMP Negeri 3 Batang

”Unggul dalam Prestasi Berorientasi Internasional Berlandaskan Iman dan Taqwa” (*Excellence in achievement, Internationally oriented education based on piety and faith in God*)”.

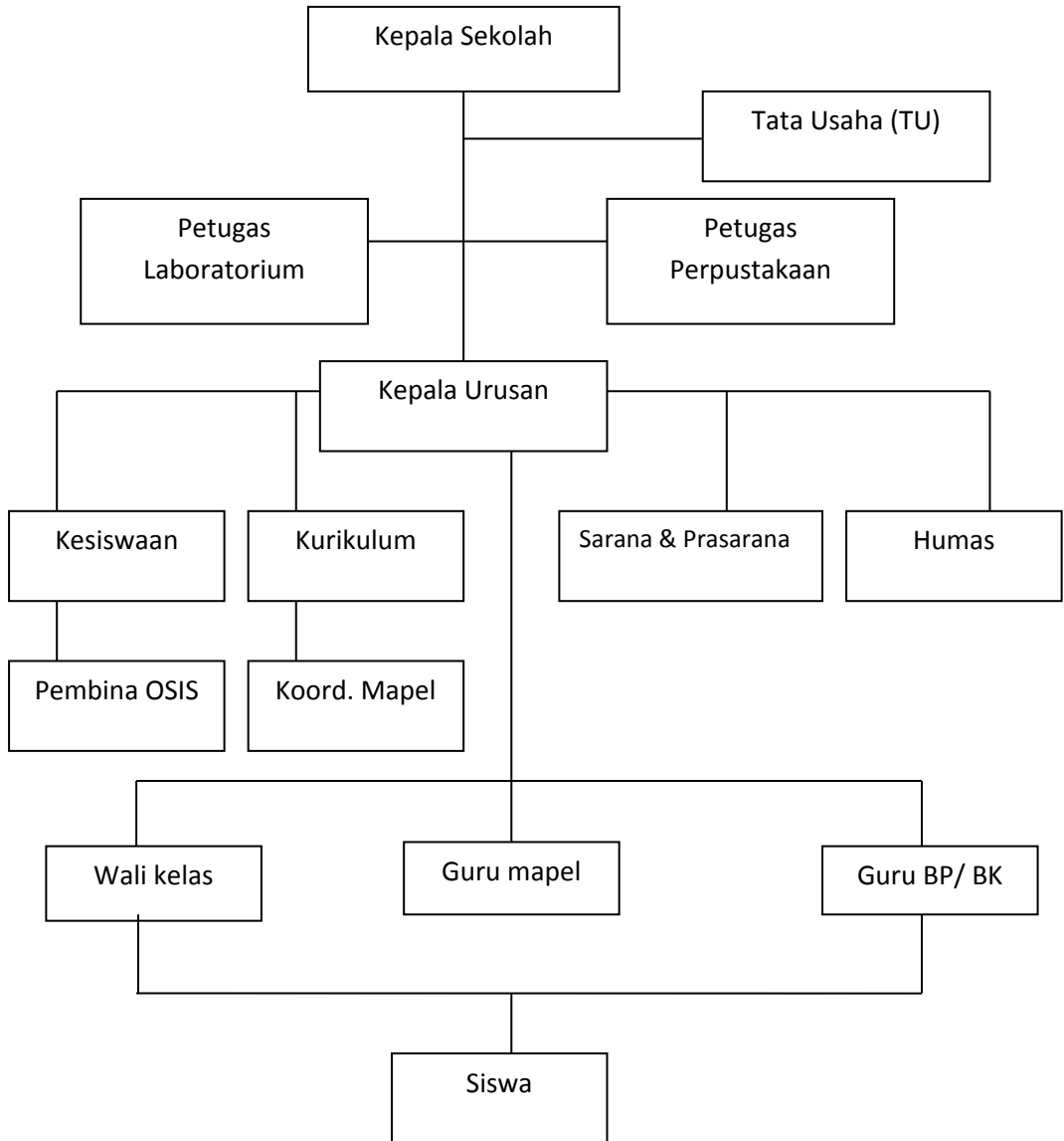
#### b. Misi SMP Negeri 3 Batang

- 1) Membangun keserasian, keselarasan, dan keseimbangan intelektual, spiritual dan sosial dalam mewujudkan situasi belajar yang kondusif;
- 2) Menanamkan rasa percaya diri kepada setiap warga sekolah guna membentuk pribadi yang utuh lahir dan batin;
- 3) Menumbuhkembangkan segala bakat dan minat siswa agar dapat meraih prestasi dan mampu berkompetisi di tingkat Internasional;

- 4) Memberdayakan seluruh potensi yang ada guna mencapai tujuan; serta
- 5) Mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana dan pelaksanaan pembelajaran menuju tercapainya tingkat daya serap yang maksimal.

## Lampiran 5

### STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 3 BATANG



## Lampiran 6

### DATA GURU SMP NEGERI 3 BATANG

No	Nama	Mata Pelajaran
1	H. Sunardi, S.Pd. M.Pd.	PKn
2	Dra Hj..Eminingsih, M.Pd.	Matematika
3	Drs.H. Salamin	IPS
4	Sukiyatun, S.Pd.	IPS
5	Suyatno	IPS
6	Isdiana, S.Pd., M.Pd.	IPA
7	Hj. Nanik Chotfrida, M.Pd.	Matematika
8	Abu Sofyan, S.Pd.	Bahasa Jawa
9	Kuspriyadi S.Pd.	Bahasa Indonesia
10	Jumanto, S.Pd., M.Si.	IPA
11	Hj. Endah W, S.Pd.	Bahasa Indonesia
12	Hj. Aniek Putriasih,S.Pd., M.Pd.	Bahasa Inggris
13	Suyaenah, S.Pd.	Bahasa Indonesia
14	Dwi Kumolo Retno, S.Pd.	BP/ BK
15	S. Muktiningsih, S.Pd.	Bahasa Indonesia
16	Sabar S.Pd., M.T.	Bahasa Inggris
17	Sri Rejeki, S.Pd.	Seni Budaya
18	Herlina, S.Pd.	IPS
19	Budiyatmaka, S.Pd.	Matematika
20	Hj. Siti Maryam, S.Pd.	Tata Busana
21	Hj.Dating Rahajeng ,B.A.	BP/ BK

22	Drs. Muh. Taufik	Bahasa Inggris
23	Drs. Sutarman	BP/ BK
24	Ngadiyono, S.Pd.	PKn
25	Hj. Hanik Nurhayati, S.Ag.	PAI
26	Isbandi	Prakarya
27	Khaerodin	PKn
28	Muhamad Irsam	Matematika
29	Sinta Kusumawati K, S.Pd.	Seni Budaya
30	Mohamad Yakop, S.E.,M.Kom.	TIK
31	Yudha Anggarena K, S.Pd.	Penjasorkes
32	Erma Fatmawati, S.Pd.	IPA
33	Umi Hanin S.Pd.	IPA
34	Mursito Adi, S.Pd.	Penjasorkes
35	Sri Rejeki, S.Ag.	PAI

## Lampiran 7

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

**Nama Narasumber : Edi Kuncoro,S.Pd**

**Waktu : Senin, 3 April 2017 Pukul 10.00 WIB**

**Tempat : Ruang Kepala SMP Negeri 3 Batang**

**Keterangan : kode (A) untuk Penulis dan kode (B)  
untuk Narasumber**

(A) : Apakah pembelajaran PAI sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMP NEGERI 3 BATANG?

(B) : Ya, Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Batang sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum 2013.

(A) : Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMP NEGERI 3 BATANG?

(B) : Menurut pandangan saya, Metode Pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Batang sangatlah bervariasi dan disesuaikan dengan tema-tema dalam pembelajaran di dalam kelas seperti Diskusi, Ceramah dan masih banyak lagi.

(A) : Apakah ada kebijakan dalam penggunaan metode cerita Islami pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa SMP NEGERI 3 BATANG?



- (B) : Sebenarnya, penggunaan metode cerita itu bukanlah sebuah kebijakan, tetapi lebih disesuaikan dengan tema-tema pembelajaran tertentu seperti Tarikh (Sejarah Islam) dan kisah teladan Nabi dan Rasul. Tetapi, penggunaan metode cerita ini memang sangatlah disukai oleh siswa, karena guru selain bercerita juga memperlihatkan ilustrasi dari cerita, entah itu diilustrasikan dengan alat peraga ataupun dengan film animasi, dari situlah anak-anak akan lebih mudah memahami dan mendalami cerita yang dijelaskan oleh guru.
- (A) : Apakah ada budaya akhlak yang diterapkan di lingkungan sekolah SMP NEGERI 3 BATANG, selain didalam kelas?
- (B) : Ya, ada budaya akhlak yang diterapkan di lingkungan sekolah (di luar pembelajaran) , di sekolah kami telah lama membudidayakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) semua warga sekolah wajib menerapkan 5S ini. Kemudian sebelum waktu pembelajaran dimulai, di setiap kelas wajib tadarus Al-Qur'an terlebih dahulu kurang lebih selama 15 menit. Dan juga pada saat jam istirahat pertama, siswa dan guru yang mengajar, wajib mengikuti sholat Dzuhur bersama-sama dilakukan sesuai dengan jadwal dimasing-masing kelas. Itulah beberapa budaya Akhlak di Lingkungan SMP Negeri 3 Batang.
- (A) : Bagaimanakah peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di lingkungan sekolah?

(B) : Perana guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di lingkungan sekolah sangatlah penting yaitu, pada saat pembelajaran PAI di dalam kelas, guru menanamkan nilai-nilai akhlak seperti contoh pada saat berbicara di depan kelas, guru selalu memberikan contoh berbicara dengan sopan dan percaya diri di depan kelas, kemudian berbicara sopan santun dengan orang lain, selalu menerapkan kejujuran pada saat mengerjakan tugas-tugas dan ulangan, disiplin pada waktu masuk kelas dan mengumpulkan tugas-tugas sekolah.

(A) : Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk akhlak siswa SMP NEGERI 3 BATANG ?

(B) : Ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk akhlak siswa SMP Negeri 3 Batang yaitu,

❖ Faktor dari dalam (*Intern*) :

1. Potensi fisik
2. Potensi intelektual
3. Potensi hati

Dari ketiga itu adalah hal-hal yang dibawa sejak lahir.

❖ Faktor dari luar (*Ekstern*) :

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan sekolah
3. Lingkungan masyarakat

Dari ketiga lingkungan inilah, dapat mempengaruhi pembentukan akhlak pada anak.

- (A) : Adakah kendala dalam membentuk akhlak siswa SMP NEGERI 3 BATANG ?
- (B) : Ya, jelas ada kendala dalam membentuk akhlak siswa SMP Negeri 3 Batang yaitu salah satunya lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sangatlah berperan penting dalam perkembangan dan pembentukan akhlak pada anak, karena lingkungan yang terdekat adalah keluarga, lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali anak kenal sejak lahir, apabila lingkungan keluarga kurang baik, maka perkembangan akhlak anakpun akan terganggu, sama halnya dengan lingkungan masyarakat, karena anak juga bersosialisasi langsung dengan lingkungan masyarakat, apabila lingkungan masyarakat anak tidak baik, juga akan mempengaruhi pembentukan akhlak anak.

## Lampiran 8

### TRANSKIP WAWANCARA KEPADA GURU MATA PELAJARAN PAI

**Nama Narasumber** : Hanik Nurhayati, M.Pd.I  
**Waktu** : Selasa, 5 April 2017 pukul 08.00 WIB  
**Tempat** : Ruang Guru SMP Negeri 3 Batang  
**Keterangan** : kode (C) untuk Penulis dan kode (D)  
untuk Narasumber

A. Penerapan Metode Cerita Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP NEGERI 3 Batang

- (C) : Apa saja metode yang ibu terapkan dalam pembelajaran PAI di SMP NEGERI 3 BATANG ?
- (D) : Metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Batang yaitu; Diskusi, Drill, Ceramah, Jig Saw, Matching Card dan masih banyak lagi.
- (C) : Dari beberapa metode yang ibu terapkan dalam pembelajaran, metode apakah yang paling efektif untuk para siswa di SMP NEGERI 3 BATANG ?
- (D) : Metode yang paling efektif untuk pembelajaran PAI siswa SMP Negeri 3 Batang yaitu, semua metode itu baik, akan lebih efektif jika penggunaannya tepat, tinggal penggunaannya saja yang harus disesuaikan dengan tema

tema dalam pembelajaran, seperti contoh; misalnya dalam materi bacaan Al-Qur'an dan Hadist lebih cocok menggunakan metode demonstrasi dan drill, kemudian jika materinya sejarah atau *tarikh* lebih cocok menggunakan materi ceramah (cerita) dan tanya jawab. Yang terpenting yaitu, jika metode disesuaikan dengan tema pembelajaran.

- (C) : Bagaimana langkah-langkah dalam penerapan metode cerita saat pembelajaran PAI?
- (D) : langkah-langkah dalam penerapan metode cerita saat pembelajaran yaitu;
1. Siswa diberi tahu dulu KD yang akan diajarkan.
  2. Siswa dianjurkan guru untuk membaca cerita terlebih dahulu,sesuai KD yang ada di dalam buku LKS, supaya pada saat guru bercerita, siswa dapat langsung nyambung dengan pembahasan.
  3. Guru mulai bercerita dalam pembelajaran, dengan bahasa yang ringan sehingga mudah untuk dipahami.
  4. Lalu setelah bercerita, siswa dianjurkan guru untuk menulis hikmah yang ditangkap dari cerita yang sudah dipaparkan sesuai dengan pemahaman siswa, dan harapan guru siswa dapat mengambil nilai-nilai positif dalam cerita.
- (C) : Bagaimana teknis (strategi) bercerita dalam penerapan metode cerita saat pembelajaran PAI?
- (D) : teknis (strategi) bercerita dalam penerapan metode cerita

saat pembelajaran PAI yaitu; guru sebisa mungkin pada saat bercerita dapat membawa siswa yang mendengarkan masuk kedalam cerita tersebut, sehingga membuat siswa dapat meresapi isi cerita dan dapat mengambil nilai positif dalam cerita.

- (C) : Dari teknis (strategi) bercerita yang diterapkan ibu dalam pembelajaran, tema cerita seperti apakah yang sering digunakan untuk contoh dalam pembelajaran PAI? Dan Bersumber darimanakah cerita itu?
- (D) : Tema-tema cerita yang sering digunakan untuk materi pembelajaran yaitu seperti kisah-kisah teladan 25 Nabi dan Rasul, Cerita para sahabat Rasul (Ulul Azmi) yang bersumber dari al-Qur'an, buku LKS, artikel-artikel Internet, buku paket dan masih banyak lagi.
- (C) : Apa saja media yang digunakan dalam penerapan metode cerita saat pembelajaran PAI?
- (D) : Media yang digunakan dalam penerapan metode cerita saat pembelajaran PAI yaitu properti yang mendukung pada saat cerita kisah Nabi Nuh, pada saat bercerita menggunakan properti kapal-kapalan, terkadang juga menggunakan gambar-gambar animasi, terkadang juga menggunakan film-film animasi, dari situlah siswa dapat lebih semangat lagi dalam pembelajaran.
- (C) : Apa tujuan dari penerapan metode cerita Islami dalam pembelajaran?

- (D) : Tujuan dari penerapan Metode cerita Islami dalam pembelajaran adalah siswa diharapkan akan lebih senang dalam mengikuti pembelajaran, akan lebih meresapi cerita, lebih memahami isi cerita, dapat mendalami sejarah Islam, sehingga membuat siswa dapat meneladani nilai-nilai positif yang ada di dalam cerita tersebut.
- (C) : Evaluasi seperti apa yang ibu gunakan untuk mengetahui hasil pencapaian penerapan metode cerita Islami dalam pembelajaran?
- (D) : Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil pencapaian penerapan metode cerita Islami dalam pembelajaran yaitu dengan cara pada saat guru selesai bercerita di depan kelas, kemudian guru melakukan tanya jawab secara lisan kepada siswa, apabila siswa langsung menjawab dan nyambung itu berarti siswa sudah faham dengan cerita yang sudah dipaparkan, kemudian setelah materi pembelajaran yang menggunakan metode cerita selesai, siswa diberikan ulangan harian, untuk mengetahui hasil pencapaian siswa.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMP NEGERI 3 BATANG

(C) : Apa saja faktor pendukung saat penerapan metode cerita Islami dalam pembelajaran PAI?

(D) : faktor pendukung metode cerita;

1. Cerita dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa.
2. Mengarahkan semua emosi pendengar hingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita.
3. Cerita selalu memikat, karena mengundang pendengaran untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
4. Dapat mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan atau benci sehingga bergelora masuk kedalam cerita.

(C) : Apa saja faktor penghambat saat penerapan metode cerita islami dalam pembelajaran PAI?

(D) : faktor penghambat metode cerita;

1. pemahaman siswa menjadi sulit, karena cerita itu telah terakumulasi oleh masalah lain.
2. Bersifat monolog dan dapat menjenuhkan siswa.
3. Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.



## Lampiran 9

### TRANSKIP WAWANCARA KEPADA PERWAKILAN PESERTA DIDIK

**Nama Siswa : Syadewi Nayla Rizkyannisa**

**Kelas : VIII A**

**Sekolah : SMP Negeri 3 Batang**

1. Apa saja nilai-nilai akhlak yang guru tanamkan saat bercerita dalam pembelajaran PAI di kelas anda?

Jawab: Kalau Bu Hanik (pengajar PAI) menerapkan akhlak untuk praktis, disiplin, beriman kepada Allah, cepat tanggap, percaya diri dan paham isi bukan hafal isi.

2. Bagaimanakah cara guru bercerita saat pembelajaran PAI di kelas anda?

Jawab: Beliau bercerita dengan cukup cepat, jelas dan ringkas, sehingga mudah dipahami. Namun, kadang-kadang ada siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri terhadap cara menerangkannya. Selain itu, dalam penyampaian cerita biasanya diselingi (disisipkan) dengan candaan-candaan sehingga membuat kita tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas.

3. Apakah cara bercerita dan isi yang disampaikan guru, menarik untuk anda? mengapa?

Jawab: Ya, menurut saya menarik untuk saya. Itu karena beliau bercerita tentang pelajaran dulu, lalu ditambah cerita lain, misalnya contoh dalam kehidupan. Selain itu, seperti yang sudah

saya jabarkan di jawaban no 2, beliau memang suka bercanda sehingga membuat murid-murid tidak cepat bosan.

4. Menurut anda, apakah pembelajaran dengan metode bercerita itu mudah dipahami? Mengapa?

Jawab: ya, menurut saya mudah dipahami. Beliau bercerita dengan suara yang keras dan lantang, sehingga mudah didengar dengan jelas. Beliau juga bercerita dengan posisi yang dekat dengan siswa, kadang-kadang dengan berjalan keliling kelas. Namun, beliau jarang menulis di papan tulis, sehingga kita kurang catatan. Walaupun begitu, metode bercerita akan lebih mudah dipahami bila ditambah metode praktik (misalnya dengan memberi tugas kelompok).

5. Apakah dari metode bercerita itu, anda mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: ya, saya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saat kita menerangkan kepada teman yang kurang jelas atau saat mengajari adik di rumah

**Nama Siswa : Rafika Frida A.**

**Kelas : VIII A**

**Sekolah : SMP Negeri 3 Batang**

1. Apa saja nilai-nilai akhlak yang guru tanamkan saat bercerita dalam pembelajaran PAI di kelas anda?

Jawab: Guru PAI memberikan pengajaran di kelas dengan memberikan nilai-nilai akhlak yang beliau sering contohkan didalam kelas, seperti:

- Bagaimana kita berbuat baik dengan sesama
- Menerapkan sikap disiplin pada kehidupan sehari-hari
- Bertanggung jawab dengan apa saja yang kita lakukan

Menurut saya, Bu Hanik mengajarkan akhlak yang baik dan akan berguna bagi masa depan muridnya. Murid-murid juga dikenalkan bagaimana cara berinteraksi yang baik dengan lingkungan sekitar.

2. Bagaimanakah cara guru bercerita saat pembelajaran PAI di kelas anda?

Jawab: Pada saat bercerita dengan muridnya, Bu Hanik menggunakan cara tanya jawab kepada muridnya, apakah murid tersebut paham dengan apa yang telah dijelaskan. Saat bercerita Bu Hanik lebih menerangkan materi yang ada pada buku, terkadang juga mengambil dari referensi buku lain.

3. Apakah cara bercerita dan isi yang disampaikan guru, menarik untuk anda? mengapa?

Jawab: Menurut saya, sangat menarik karena Bu Hanik menerangkan juga dengan penerapan pada kegiatan sehari-hari, sehingga saya lebih memahami apa penting dan arti dari materi itu. Pada sela-sela bercerita seringkali juga saya sering tanya jawab kepada Bu Hanik sehingga saya lebih paham.

4. Menurut anda, apakah pembelajaran dengan metode bercerita itu mudah dipahami? Mengapa?

Jawab: Ya, menurut saya mudah dipahami karena membuat saya mengetahui banyak pengetahuan dan informasi mengenai materi tersebut. Banyak dari pengetahuan tersebut yang sebelumnya tidak saya ketahui menjadi tahu.

5. Apakah dari metode bercerita itu, anda mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: Ya, saya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti menerapkan akhlak yang diajarkan oleh Bu Hanik. Dari metode tersebut sering mengingatkan saya untuk rajin menghafal, mengingat dan sering membaca referensi buku mengenai pengetahuan Islam lainnya.

**Nama Siswa : Zainatul Adha Fajriya Rizqina**

**Kelas : VIII A**

**Sekolah : SMP Negeri 3 Batang**

1. Apa saja nilai-nilai akhlak yang guru tanamkan saat bercerita dalam pembelajaran PAI di kelas anda?

Jawab: Nilai akhlaknya jujur dan percaya diri, Bu Hanik adalah orang yang perhatian, biasanya Bu Hanik menanyakan materi /kondisi muridnya, dan muridnya harus menjawabnya dengan jujur, percaya diri dan jangan malu-malu.

2. Bagaimanakah cara guru bercerita saat pembelajaran PAI di kelas anda?

Jawab: Biasanya Bu Hanik menerangkan pelajaran langsung intinya, jadi dalam 1 pertemuan materi 1 bab bisa selesai. Bu Hanik sedikit bercerita, beliau lebih suka menerangkan materi yang ada di buku, apabila cerita yang ada di buku beliau pernah mengalaminya, beliau akan *sharing* dengan murid-muridnya supaya muridnya juga bisa mengambil hikmah dari cerita tersebut.

3. Apakah cara bercerita dan isi yang disampaikan guru, menarik untuk anda? mengapa?

Jawab: Iya, karena dengan bercerita materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan akan masuk ke otak kanan sehingga materi akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama.

Bu Hanik bercerita dengan singkat tetapi sangat mudah dipahami. Menurut saya, cara bercerita Bu Hanik sangat efektif, daripada

bercerita panjang lebar tetapi tidak memahami, lebih baik singkat, padat dan berisi seperti cara bercerita Bu Hanik.

4. Menurut anda, apakah pembelajaran dengan metode bercerita itu mudah dipahami? Mengapa?

Jawab: Iya, sangat mudah dipahami. Karena cerita akan secara tidak langsung ditangkap oleh otak kanan yang penuh imajinatif, lagi pula memori yang disimpan dalam otak kanan akan tersimpan dalam jangka panjang.

5. Apakah dari metode bercerita itu, anda mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: Iya, bila saya menerangkan materi pelajaran ke teman saya, biasanya dengan metode bercerita, karena teman saya akan lebih mudah memahaminya.

**Nama Siswa : Dita Setyabudi**

**Kelas : VIII B**

**Sekolah : SMP Negeri 3 Batang**

1. Apa saja nilai-nilai akhlak yang guru tanamkan saat bercerita dalam pembelajaran PAI di kelas anda?

Jawab: Guru kami biasanya mengajarkan kami untuk berakhlak baik dan benar, dari situlah saya dapat membedakan yang mana sikap yang baik dan yang mana sikap yang buruk.

2. Bagaimanakah cara guru bercerita saat pembelajaran PAI di kelas anda?

Jawab: Pada saat guru bercerita di dalam kelas biasanya saya bisa menangkap apa saja yang dijelaskan oleh guru. Guru pada saat pembelajaran menerapkan pembelajaran sersan (serius tapi santai) dari situlah apabila guru sudah bercerita lumayan banyak, biasanya guru menyisipkan candaan-candaan sehingga membuat murid senang dalam mengikuti pembelajaran.

3. Apakah cara bercerita dan isi yang disampaikan guru, menarik untuk anda? mengapa?

Jawab: Ya menurut saya sangat menarik, karena materi cerita yang disampaikan guru saya akan dijelaskan lebih mendetail dengan bahasa yang ringan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.

4. Menurut anda, apakah pembelajaran dengan metode bercerita itu mudah dipahami? Mengapa?

Jawab: Menurut saya, metode belajar dengan menerapkan metode bercerita sangatlah menyenangkan dan mudah untuk dipahami, karena guru selain bercerita, guru juga akan menampilkan video-video animasi yang telah disesuaikan dengan tema pembelajaran, selain itu, guru akan menampilkan properti-properti pendukung dalam cerita, sehingga membuat murid akan lebih mudah masuk kedalam cerita, dan murid dapat memahami apa saja hikmah yang dapat diambil dari dalam cerita tersebut.

5. Apakah dari metode bercerita itu, anda mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: Ya, dari metode cerita tersebut saya mampu mangaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti contoh saat mempelajari kisah teladan Rasulullah yang selalu sabar apabila difitnah oleh orang yang tidak menyukainya, tetap beribadah kepada Allah dalam kondisi apapun, selalu berkhushnudzon dengan siapa saja.



**Nama Siswa : Galuh Mawarni**

**Kelas : VIII B**

**Sekolah : SMP Negeri 3 Batang**

1. Apa saja nilai-nilai akhlak yang guru tanamkan saat bercerita dalam pembelajaran PAI di kelas anda?

Jawab: Guru PAI saya, menanamkan banyak sekali akhlak mulia pada kami saat pembelajaran, seperti sopan santun terhadap orang yang lebih tua, bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari dan masih banyak lagi.

2. Bagaimanakah cara guru bercerita saat pembelajaran PAI di kelas anda?

Jawab: Biasanya beliau duduk di kursi yang diletakkan di depan kelas, agar semua murid bisa melihat dan mendengarkan cerita dengan baik dan jelas. Beliau bercerita dengan gaya yang santai dan perlahan-lahan, biasanya disisipkan lelucon-lelucon yang membuat murid semakin tertarik untuk menyimak cerita.

3. Apakah cara bercerita dan isi yang disampaikan guru, menarik untuk anda? mengapa?

Jawab: Ya sangat menarik, karena beliau menceritakan dengan gaya santai dan luwes. Beliau juga sering menyisipkan lelucon-lelucon yang membuat kami tertawa dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Pembawaan bahasa yang digunakan beliau juga ringan, sehingga dengan mudah kami dapat memahami cerita yang telah disampaikan.

4. Menurut anda, apakah pembelajaran dengan metode bercerita itu mudah dipahami? Mengapa?

Jawab: Menurut saya mudah dipahami, karena saya termasuk salah satu anak yang suka mendengarkan cerita. Daripada membaca cerita sendiri, saya lebih suka mendengar cerita, karena menurut saya dengan mendengar akan lebih mudah memahami isi dalam cerita, dan saya akan lebih mudah untuk mengambil hikmah dari cerita yang disampaikan tersebut.

5. Apakah dari metode bercerita itu, anda mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: Saya sedang berusaha untuk mengaplikasikannya, berusaha untuk selalu berbuat baik kepada siapa saja, sopan terhadap orang yang lebih tua, selalu bersikap jujur dan bertanggung jawab.

**Nama Siswa : Nafisa Yasmin S.**

**Kelas : VIII B**

**Sekolah : SMP Negeri 3 Batang**

1. Apa saja nilai-nilai akhlak yang guru tanamkan saat bercerita dalam pembelajaran PAI di kelas anda?

Jawab: Nilai akhlak yang selalu ditanamkan saat pembelajaran yaitu, untuk selalu disiplin, tertib, jujur, saling menghormati, berbakti kepada kedua orang tua dan masih banyak lagi. Pada intinya yaitu untuk selalu berbuat baik dan menjauhi semua laranganNya.

2. Bagaimanakah cara guru bercerita saat pembelajaran PAI di kelas anda?

Jawab: Cara Bu Hanik bercerita menyenangkan, menarik, mudah dipahami, sehingga membuat pembelajaran PAI di dalam kelas tidak membosankan.

3. Apakah cara bercerita dan isi yang disampaikan guru, menarik untuk anda? mengapa?

Jawab: Ya menarik, karena bahasa yang digunakan mudah dipahami, diceritakan secara terperinci, kadang juga di sisipkan beberapa candaan, sehingga tidak membosankan.

4. Menurut anda, apakah pembelajaran dengan metode bercerita itu mudah dipahami? Mengapa?

Jawab: Ya mudah dipahami, karena bahasa yang digunakan guru saya dalam bercerita ringan, sehingga mudah untuk dipahami.

Selain itu, dari cerita yang disampaikan tersebut juga terdapat kandungan nilai moral yang dapat kita ambil sebagai contoh di kehidupan sehari-hari.

5. Apakah dari metode bercerita itu, anda mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: Mampu, namun tidak semua. Misalnya cerita yang didalamnya terkandung nilai moral untuk selalu disiplin dan menjauhi perbuatan tercela, saya dapat mengaplikasikan sikap disiplin dan menjauhi perbuatan tercela dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi ada juga yang tidak dapat saya lakukan setiap hari, seperti contoh melaksanakan ibadah sunnah seperti sholat malam, puasa senin kamis dan sholat duha.

## Lampiran 10

### SURAT-SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987 Semarang 50185

Nomor :B-1044/Un.10.3/D.1/TL.00/03/2017 Semarang, 13 Maret 2017  
Lamp :-  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Intan Prawesti  
NIM : 123111084

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
DiBatang

Assalamun'alaiikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Intan Prawesti  
NIM : 123111084  
Judul :Penerapan Metode Cerita Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII A,B SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2016/2017

Pembimbing : 1. Nasirudin, M.Ag  
2. Agus Khumaefi, M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, dan oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 21 hari, pada tanggal 20 Maret 2017 sampai dengan tanggal 10 April 2017. Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Diantampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan:  
Kepala SMP Negeri 3 Batang

# SURAT REKOMENDASI DINAS



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
Jalan Slamet Riyadi No. 29 Telp. (0285) 391321 Batang 51214

## SURAT REKOMENDASI

Nomor : 423.1 / 107 / 2017

Dasar Surat dari Dekan Universitas Islam Negeri Walisongo Nomor: B1044/Un.10.3/D.1/TL.00/03/2017 tanggal 13 Maret 2017 perihal Permohonan Izin Riset / Penelitian Skripsi, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan Izin Riset / Penelitian Skripsi selama 21 hari dari tanggal 20 Maret 2017 s/d 10 April 2017 kepada:

Nama : **Intan Prawesti**  
NIM : 123111084  
Judul : Penerapan Metode Cerita Islam pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa kelas VIII A, B SMP Negeri 3 Batang  
Pembimbing : 1. Nasirudin, M.Ag  
2. Agus Khunaefi, M.Ag

Dengan catatan :

1. Guna kelancaran pelaksanaan, Saudara agar berkoordinasi dengan Kepala Sekolah yang dituju.
2. Memberikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang setelah dilaksanakan,

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Batang  
Pada tanggal : 16 Maret 2017

KEPALA DINAS  
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
Kabupaten Batang



**RAKHMAT NURUL FADILAH S.Pd.M.Si**  
Pembina Tk. I  
NIP. 19661203 199710 1 001

Tembusan : Kepada Yth,

1. Kepala Disdikbud Kab. Batang

# SURAT IZIN RISET DI SMP NEGERI 3 BATANG



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987 Semarang 50185

Nomor : B-1044/Un.10.3/D.1/TL.00/03/2017

Semarang, 13 Maret 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Intan Prawesti  
NIM : 123111084

Kepada Yth.  
Kepala SMP Negeri 3  
Di Batang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Intan Prawesti

NIM : 123111084

Judul : Penerapan Metode Cerita Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII A,B SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2016/2017

Pembimbing : 1. Nasirudin, M.Ag  
2. Agus Khunaeff, M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, dan oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 21 hari, pada tanggal 20 Maret 2017 sampai dengan tanggal 10 April 2017. Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. H. Fatah Svukur, M.Ag.  
NIP. 19630212 199403 1 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

# SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 3 BATANG  
TERAKREDITASI A

Jl. Ki Mangunsarkoro No.6 Telp (0285) 391422 Fax. (0285) 391422 Batang 51211  
Website : www.smpn-3-btg.wordpress.co.cc -- e-mail : smpn\_3\_batang@yahoo.com

## SURAT - KETERANGAN

Nomor : 423.6/ 069 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Batang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Intan Prawesti
NIM	: 123111084
Jurusan	: FITK
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang Program	: SI
Tahun Akademik	: 2016 / 2017
Alamat	: Dracik Kampus Batang

Telah melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul "Penerapan Metode Cerita Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII, A, B SMP Negeri 3 Batang Tahun Ajaran 2016/2017"  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Batang, 10 April 2017  
Kepala Sekolah

**Edi Kuntoro, S. Pd**  
NIP. 19660404 199103 1 012



## Lampiran 11

### RPP

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Batang  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti  
Kelas/Semester : VIII / 2  
Materi Pokok : Iman pada Nabi dan Rosul  
Alokasi Waktu : 3 x 3 Jam Pelajaran

#### A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.  
KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.  
KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.  
KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	3.5. Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt	3.5.1. Mendefinisikan pengertian iman kepada Nabi dan Rasul 3.5.2. Menyebutkan perbedaan Nabi dan Rasul 3.5.3. Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul 3.5.4. Menjelaskan sifat-sifat Nabi dan Rasul 3.5.5. Menyebutkan Rasul (Jilul Azmi) 3.5.6. Menyebutkan hikmah iman kepada Nabi dan Rasul
2	4.5. Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Rasul Allah Swt	4.5.1. Membaca dalil tentang beriman kepada Nabi dan Rasul 4.5.2. Menjelaskan kandungan dalil beriman kepada Nabi dan Rasul

#### C. Tujuan Pembelajaran

##### Pertemuan kesatu

Melalui Contextual Teaching and Learning peserta didik diharapkan dapat :

1. Mendefinisikan pengertian iman kepada Nabi dan Rasul dengan benar
2. Menyebutkan perbedaan Nabi dan Rasul dengan benar

*Pertemuan kedua*

Melalui Kontekstual Teaching and Learning peserta didik diharapkan dapat :

1. Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul dengan benar
2. Menjelaskan sifat-sifat Nabi dan Rasul dengan benar
3. Menyebutkan Rasul Ulul Azmi dengan benar

*Pertemuan ketiga*

Melalui Kontekstual Teaching and Learning peserta didik diharapkan dapat :

1. Menyebutkan hikmah iman kepada Nabi dan rasul dengan benar
2. Membaca dalil tentang beriman kepada Nabi dan Rasul dengan benar
3. Menjelaskan kandungan dalil beriman kepada Nabi dan Rasul dengan benar

**D. Materi Pembelajaran**

*Pertemuan Kesatu*

1. Pengertian Iman Kepada Rasul Allah SWT
2. Perbedaan Nabi dan Rasul Allah SWT

*Pertemuan Kedua*

1. Nama-nama Para Nabi dan Rasul
2. Sifat-sifat Para Nabi dan Rasul
3. Rasul yang mendapatkan gelar Ulul Azmi

*Pertemuan Ketiga*

1. Hikmah beriman Kepada Rasul Allah SWT
2. Dalil tentang beriman kepada Nabi dan Rasul
3. Kandungan dalil beriman kepada Nabi dan Rasul

**E. Metode Pembelajaran**

- Pendekatan : Saintific  
Model : CTL  
Metode : Diskusi, Tanya jawab, Inkuiri

**F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran**

- Media : 1. VCD pembelajaran  
2. Teks naskah bermain peran  
Alat : 1. LCD  
2. Kertas Karton

Sumber Pembelajaran :

1. Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI Tahun 2006
2. Buku Teks PAI kelas VIII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2014
3. CD/Video Pembelajaran Interaktif

**G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

**Pertemuan 1.**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pre-dahuluun a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat, b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembelajaran yang ditentukan sebelumnya).	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>kommunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran.</p> <p>e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</p> <p>f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengronati</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca dan mencermati teks bacaan tentang materi pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul.</li> <li>2. Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul.</li> <li>3. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul.</li> </ol> <p>b. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajukan pertanyaan hal-hal tentang pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul.</li> <li>2. Memunjuk salah seorang siswa secara acak untuk mengajukan pertanyaan tentang pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul.</li> <li>3. Mengajukan pertanyaan tentang pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul.</li> </ol> <p>c. Mengeksperimen/Mengexplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggali informasi dan data tentang pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul berbagai sumber.</li> </ol> <p>d. Asosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis informasi dan data tentang pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul</li> <li>2. Menyimpulkan informasi dan data tentang pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul</li> </ol> <p>e. Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaparkan hasil temuan tentang informasi dan data tentang pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul</li> </ol>	100 menit
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.</p>	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. c. Guru memberikan reward kepada kelompok "terbaik", yakni: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelompok yang benar dalam merumuskan pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul</li> <li>- Kelompok yang paling baik dalam merumuskan pengertian iman kepada nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul serta nama-nama nabi dan rasul</li> </ul> d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur. e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.	

#### Pertemuan 2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat. b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya). c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran. e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.	
2.	Kegiatan Inti a. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca dan mencermati teks bacaan tentang materi sifat-sifat nabi dan rasul, rasul ulul azmi, hikmah beriman kepada nabi dan rasul.</li> <li>2. Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan sifat-sifat nabi dan rasul, rasul ulul azmi, hikmah beriman kepada nabi dan rasul.</li> <li>3. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sifat-sifat nabi dan rasul, rasul ulul azmi, hikmah beriman kepada nabi dan rasul.</li> </ol> b. Menanya <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal tentang sifat-sifat nabi dan rasul, rasul ulul azmi, hikmah beriman kepada nabi dan rasul.</li> <li>2. Menunjuk salah seorang siswa secara acak untuk mengajukan pertanyaan tentang sifat-sifat nabi dan rasul, rasul ulul azmi, hikmah beriman kepada nabi dan rasul.</li> <li>3. Mengajukan pertanyaan fungsi nabi dan rasul ditus ke muka bumi.</li> </ol>	

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>c. Mengeksperimen/Mengexplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggali informasi dan data tentang sifat-sifat nabi dan rasul, rasul ulul azmi, hikmah beriman kepada nabi dan rasul, melalui berbagai sumber.</li> <li>2. Mengumpulkan dan mengelompokkan para nabi yang diberi kitab suci.</li> <li>3. Mengumpulkan dan mengelompokkan para nabi dan rasul yang diberi suhuf.</li> <li>4. Mengumpulkan dan mengelompokkan nabi dan rasul yang mendapat gelar <i>ulul azmi</i>.</li> </ol> <p>d. Analisis</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis data tentang sifat-sifat nabi dan rasul, rasul ulul azmi, hikmah beriman kepada nabi dan rasul.</li> <li>2. Meramuskao hubungan antara keimanan terhadap nabi dan rasul dengan sikap dan perilaku para umatnya.</li> <li>3. Menyimpulkan ajaran sifat-sifat nabi dan rasul, rasul ulul azmi, hikmah beriman kepada nabi dan rasul.</li> </ol> <p>e. Komunikasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaparkan hasil temuan sifat-sifat nabi dan rasul, rasul ulul azmi, hikmah beriman kepada nabi dan rasul.</li> <li>2. Menunjukkan hasil analisis tentang sifat-sifat nabi dan rasul, rasul ulul azmi, hikmah beriman kepada nabi dan rasul terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan.</li> </ol>	
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.</li> <li>b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>c. Guru memberikan reward kepada kelompok "terbaik", yakni: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi hukum bacaan mad.</li> <li>- Kelompok yang paling baik dalam membaca al-quran.</li> </ul> </li> <li>d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.</li> <li>e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.</li> </ol>	

### Pertemuan 3

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</li> <li>b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca ul-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</li> <li>c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan</li> </ol>	

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>kommunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran.</p> <p>e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</p> <p>f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.</p>	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca dan mencermati teks bacaan tentang materi iman kepada nabi dan rasul.</li> <li>2. Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada nabi dan rasul.</li> <li>3. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada nabi dan rasul.</li> <li>4. Mencermati dalil naqli tentang nabi dan rasul sebagai utusan Allah SWT.</li> </ol> <p>b. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal tentang iman kepada nabi dan rasul.</li> <li>2. Menunjuk salah seorang siswa secara acak untuk mengajukan pertanyaan tentang sejarah nabi dan rasul.</li> <li>3. Mengajukan pertanyaan fungsi nabi dan rasul ditus ke muka bumi.</li> </ol> <p>c. Mengeksperimen/Mengexplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggali informasi dan data tentang nabi dan rasul melalui berbagai sumber.</li> <li>2. Mengumpulkan dan mengelompokkan para nabi yang diberi kitab suci.</li> <li>3. Mengumpulkan dan mengelompokkan para nabi dan rasul yang diberi suhuf.</li> <li>4. Mengumpulkan dan mengelompokkan nabi dan rasul yang mendapat gelar <i>ulul azmi</i>.</li> </ol> <p>d. Asosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis hubungan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya.</li> <li>2. Meramuskan hubungan antara keimanan terhadap nabi dan rasul dengan sikap dan perilaku para umatnya.</li> <li>3. Menyimpulkan ajaran yang dibawa oleh para nabi dan rasul.</li> </ol> <p>e. Komunikasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaparkan hasil temuan tentang hubungan ajaran antara satu nabi dengan nabi lainnya.</li> <li>2. Menunjukkan hasil analisis tentang hubungan antara keimanan terhadap nabi dan rasul terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan.</li> </ol>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.</p> <p>b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p>	

No.	Kegiatan	Waktu
	e. Guru memberikan reward kepada kelompok "terbaik", yakni: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi hukum bacaan mad.</li> <li>- Kelompok yang paling baik dalam membaca al-quran.</li> </ul> d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.           e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.	

#### H. Penilaian Hasil Belajar

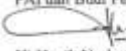
1. Sikap spiritual
  - a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
  - b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
  - c. Kisi-kisi :  
*Instrumen: Terlampir*
2. Sikap sosial
  - a. Teknik Penilaian : Observasi
  - b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
  - c. Kisi-kisi: *Instrumen: Terlampir*
3. Pengetahuan
  - a. Teknik Penilaian : Tes Lisan
  - b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
  - c. Kisi-kisi : *Instrumen: Terlampir*
4. Tugas : *Instrumen: Terlampir*
5. Portofolio

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN:

- Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)  
 Lampiran 2 : Instrumen Penilaian penilaian diri (Aspek Pengetahuan)



Pengetahui  
 Kepala Sekolah,  
 H. Hanik Nurhayati, S.Pd.  
 NIP. 1972020719980022001

Batang, Januari 2017  
 Guru Mata Pelajaran  
 PAI dan Budi Pekerti,  
  
 Hj. Hanik Nurhayati, M.Pd.1  
 NIP. 1972020719980022001

## Lampiran 12

### DOKUMENTASI



**PENERAPAN METODE CERITA KELAS VIII A**





**PENERAPAN METODE CERITA KELAS VIII B**



**PENYAMPAIAN APRESEPSI SALAH SATU KISAH  
RASUL PER KELOMPOK BELAJAR KELAS VIII A**



**PENYAMPAIAN APRESEPSI SALAH SATU KISAH  
RASUL PER KELOMPOK BELAJAR KELAS VIII B**



**LINGKUNGAN BELAJAR SMP NEGERI 3 BATANG**



**WAWANCARA PERWAKILAN KELAS VIII A DAN VIII B**



**FOTO KELAS VIII A**



**FOTO KELAS VIII B**

# SERTIFIKAT KKN DAN OPAK

		<b>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)</b>	
Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7413923 email: <a href="mailto:lp2m@walisongo.ac.id">lp2m@walisongo.ac.id</a>			
<h2>PIAGAM</h2>			
Nomor : Un.10.01.L.1/PP.03.06/772/2016			
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:			
Nama	: <b>INTAN PRAWESTI</b>		
NIM	: <b>123111084</b>		
Fakultas	: <b>ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN</b>		
Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN MIT) Angkatan Fe-2 Tahun 2016 di Desa Prodejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, dengan nilai :			
<b>70,90</b>		( <b>3,1 / B</b> )	
Semarang, 28 September 2016			
 <b>Dr. H. Sholihun, M.Ag.</b> NIP. 19600604 199403 1 0045			





Panitia Pelaksana  
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

**OPAK 2012**

DEWAN MAHASISWA (DEMA)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Sekretariat Gedung Satek Cemer Kampus III LAIN Walisongo, Jl. Raya Bojone-Soyolayan Km. 2 Semarang



## Diagram Penghargaan

Nomor:

Panitia Pelaksana Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2012  
Dewan Mahasiswa (DEMA) IAIN Walisongo memberikan penghargaan ini kepada:

Nama : Hafid Prayusdi  
Tempat Tanggal Lahir : Batang, 25 Juni 1994  
Fakultas/NIM : ETIK.121111084

Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2012/2013 pada tanggal s/d Agustus 2012 sebagai PESERTA dengan Nilai: Amat Baik/Baik/Cukup/Kurang

Semarang, 15 September 2012

Mengucapkan,

Pembantu Rektor III

IAIN Walisongo

Dr. H. M. Barori Amin, M.A  
NIP. 197530112198203 1001



Pengurus,  
DEMA IAIN Walisongo  
Khoirul Anam  
Presiden DEMA

Panitia Pelaksana  
Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan  
OPAK 2012

Siswono  
Ketua Panitia

Kodul Malik  
Sekretaris

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Intan Prawesti
2. Tempat & Tanggal Lahir : Batang, 25 Juni 1994
3. Alamat Rumah : Dracik Kampus Barat  
Proyonanggan Selatan Batang RT  
02 RW 02, Kecamatan Batang  
Kabupaten Batang
4. No HP : 089666238652
5. E-mail : intanprawesti31@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. TK Bhayangkari ( lulus tahun 2000)
2. SD Negeri Proyonanggan IX Batang ( lulus tahun 2006 )
3. SMP Negeri 3 Batang ( lulus tahun 2009 )
4. SMA Negeri 1 Batang ( lulus tahun 2012 )
5. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang ( lulus tahun 2017)

Semarang, 13 Juni 2017

Intan Prawesti

NIM. 123111084